



**KOMITMEN DALAM BERORGANISASI PADA
MAHASISWA LEMBAGA PENGEMBANGAN
TILAWATIL QUR'AN DAN DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**



SKRIPSI

**YULISTIANI
12350202**

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**KOMITMEN DALAM BERORGANISASI PADA
MAHASISWA LEMBAGA PENGEMBANGAN
TILAWATIL QUR'AN DAN DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**YULISTIANI
12350202**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : YULISTIANI
NIM : 12350202
Alamat : JL. Lettu Karim Kadir No 83D
Kel. Gandus Kec. Gandus Palembang
Judul : **KOMITMEN DALAM
BERORGANISASI PADA
MAHASISWA LEMBAGA
PENGEMBANGAN TILAWATIL
QUR'AN DAN DAKWAH UIN RADEN
FATAH PALEMBANG**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala klaim karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 16 Agustus 2017

Penulis



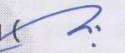

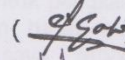

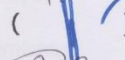
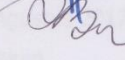
Yulistiani
NIM. 12350202

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : YULISTIANI
NIM : 12350202
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Komitmen Dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Listiya Istiningtyas, M.Psi. Psikolog ()
Sekretaris : Listiya Istiningtyas, M.Psi. Psikolog ()
Pembimbing I : Dr. Muhajirin, M.A ()
Pembimbing II: Kiki C. Setiawan, M.Si ()
Penguji I : Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A ()
Penguji II : Budiman, M.Si ()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 16 Agustus 2017

Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulistiani
NIM : 12350202
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk
memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive
Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul
**Komitmen Dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa
Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dan Dakwah
UDN Raden Fatah Palembang** beserta perangkat yang ada
(jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif
ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan,
mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan
data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir
saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai
penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 16 Agustus 2017

Yang menyatakan


(Yulistiani)

METERAI
TEMPEL
1
8EADF629088483
6000
ENAM RIBU RUPIAH



ABSTRACT

Name : Yulistiani
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/ Psychology
Title : Organizing Commitment
Students Of The Institute Of
Tilawatil Qur'an And Da'wah UIN
Raden Fatah Palembang

This study aims to see the description of commitment in organizing students of Quran Recitation Development Institute and Da'wah UIN Raden Fatah Palembang and any factors that affect the commitment in organizing students of the Institute for the Development of Quran Recitation and Da'wah UIN Raden Fatah Palembang. The type of research in this study is qualitative descriptive, the number of subjects as many as 4 people taken by purposive sampling technique. Based on the results of the research picture as follows: First, Affective commitment that is the subject of comfort while in LPTQ & D, quite actively proven by following the activities that exist, the subject felt many benefits. Secondly, the normative commitment of the subject feels guilty if negligent of responsibility and can not help. Subjects contribute by teaching, doing what is ordered and petrified when there is an event. Third, the continuous commitment of the subject requires the organization to meet the needs of religious, communication and socialization and also the subject to get many friends and positive environmental influences. Factors that affect the commitment in organizing students LPTQ & D religious knowledge and community science that is not obtained in college.

Key words: Organisation Commitment, college student.

INTISARI

Nama : Yulistiani
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Psikologi
Judul : Komitmen Dalam Berorganisasi
Pada Mahasiswa Lembaga
Pengembangan Tilawatil Qur'an
Dan Dakwah UIN Raden Fatah
Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang dan faktor apa saja yang mempengaruhi komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, jumlah subjek sebanyak 4 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan dari hasil penelitian gambaran sebagai berikut: *Pertama*, Komitmen afektif yaitu subjek merasakan kenyamanan selama berada di LPTQ & D, cukup aktif terbukti dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, subjek merasakan banyak manfaat. *Kedua*, Komitmen normatif yaitu subjek merasa bersalah jika lalai dari tanggung jawab dan tidak bisa membantu. Para subjek memberikan Kontribusi dengan cara mengajar, melakukan hal yang diperintahkan dan membantu ketika ada acara. *Ketiga*, Komitmen berkesinambungan yaitu subjek membutuhkan organisasi untuk memenuhi kebutuhan keagamaan, komunikasi dan sosialisasi selain itu juga subjek mendapatkan banyak teman serta pengaruh lingkungan yang positif. Faktor yang mempengaruhi komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa LPTQ & D ilmu agama serta ilmu kemasyarakatan yang tidak didapat di bangku kuliah.

Kata kunci:Komitmen Organisasi, Mahasiswa

LEMBAR MOTTO

Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika hanya dipikirkan. Sebuah cita-cita juga adalah beban, jika itu hanya angan-angan.

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"
(Surat Al Isyiroh: 5)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda RD. M. Yunus dan Ibundaku Sumarni, dan terima kasih untuk segala perjuangan dan pengorbanan, motivasi, do'a, dan kasih sayang yang tulus dan ikhlas yang selalu diberikan kepada adinda.
- Saudara-saudaraku tersayang, Redi Setiawan dan Rahmat Wahyudi yang telah mendo'akan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moril.
- Muhammad Hafidz, terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2012 khususnya PI 06
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadlirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Komitmen Dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang**

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Dr. Muhajirin, M.A., selaku pembimbing utama, Kiki Cahaya Setiawan, M.Si., selaku pembimbing kedua, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A, dan Bapak Budiman, M.Si, Psikolog., atas saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada Psikologi Industri dan Organisasi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL UTAMA -----	i
HALAMAN JUDUL DALAM -----	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS -----	iii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI --	v
ABSTRACT -----	vi
INTISARI -----	vii
LEMBAR MOTTO -----	viii
KATA PENGANTAR -----	ix
DAFTAR ISI -----	x
DAFTAR BAGAN -----	xii
DAFTAR TABEL -----	xiii
DAFTAR LAMPIRAN -----	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah -----	1
1.2 Rumusan Masalah -----	9
1.3 Tujuan Penelitian -----	9
1.4 Manfaat Penelitian -----	9
1.5 Keaslian Penelitian -----	10
1.6 Sistematika Penulisan -----	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komitmen Organisasi -----	13
2.1.1 Pengertian Komitmen -----	13
2.1.2 Pengertian Komitmen Organisasi -----	14
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen Organisasi -----	16
2.1.4 Aspek Komitmen Organisasi -----	18
2.1.5 Komitmen Organisasi Menurut Pandangan Islam -----	20
2.2 Mahasiswa -----	22
2.3 Kerangka Berpikir Penelitian -----	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian -----	26
---------------------------------	----

3.2 Subjek Penelitian -----	27
3.3 Metode Pengumpulan Data -----	28
3.4 Metode Analisis Data-----	29
3.5 Keabsahan Data -----	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancha -----	33
4.2 Persiapan Penelitian -----	36
4.3 Pelaksanaan Penelitian -----	37
4.4 Hasil Temuan Penelitian -----	38
4.5 Pembahasan -----	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan -----	74
5.2 Saran -----	75

DAFTAR PUSTAKA -----	76
-----------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Berpikir Penelitian ----- 25
2. Bagan Struktur Kepengurusan ----- 35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi Tema -----	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing -----	80
2. Surat Izin Penelitian -----	81
3. Lembar Bimbingan -----	83
5. Daftar Riwayat Hidup -----	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu manusia sudah diberi nama julukan "*Zoon Politicor*" (makhluk yang hidup berkelompok), yang mengandung makna bahwa manusia senantiasa menginginkan hubungan-hubungan dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal berbagai jenis organisasi yang mempengaruhi semua tingkatan hidup kita. Manusia berorganisasi karena ia membutuhkan dan menikmati kepuasan-kepuasan sosial yang diberikan oleh organisasi-organisasi.¹

Organisasi merupakan suatu sistem yang saling mempengaruhi satu sama lain, apabila salah satu dari sub sistem tersebut rusak, maka akan mempengaruhi sub-sub sistem yang lain. Sistem tersebut dapat berjalan dengan semestinya jika individu-individu yang ada didalamnya berkewajiban mengaturnya, yang berarti selama anggota atau individunya masih suka dan melaksanakan tanggung jawab sebagaimana mestinya maka organisasi tersebut akan berjalan dengan baik.²

Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan diantara kita menjalani sebagian besar dari kehidupan kita dalam organisasi-organisasi (atau sedikitnya, kita dipengaruhi oleh berbagai macam organisasi).³ Banyak organisasi dibentuk untuk kebutuhan manusia untuk pergaulan. Hal yang sama terlihat pada organisasi-organisasi yang memiliki sasaran intelektual atau ekonomi.

¹J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2003, hlm. 7-8

²Riska Pratiwi, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Makassar*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012, hlm.5

³J. Winardi, *Teori Organisasi...*, hlm. 1

Menurut Rogers dan Rogers, organisasi adalah sistem. Atau dapat dikatakan, kedua ahli tersebut dalam bukunya itu membahas organisasi dengan pendekatan sistem. Sistem adalah suatu totalitas himpunan bagian yang satu sama lain berhubungan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan yang terpadu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu sistem menunjukkan bahwa bagian-bagian yang dicakupnya berinteraksi dan beroperasi secara harmonis dalam ketentuan yang pasti. Jadi Rogers dan Rogers memandang organisasi sebagai suatu stuktur yang secara implisit menampilkan dinamika proses pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut.⁴

Dalam bahasa Arab, pengorganisasian diistilahkan dengan *al-tanzim*. Menurut Mahmud Hawary "menjalankan sesuatu sesuai dengan fungsinya, demikian juga setiap anggotanya dan merupakan ikatan dari perorangan terhadap yang lain, guna melakukan kesatuan tindakan yang tepat, menuju suksesnya fungsi masing-masing".⁵

Dalam menjalankan organisasi harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan optimal, anggota organisasi tidak boleh melakukan tugas dan wewenangnya dengan asal-asalan. Jadi, dalam sebuah organisasi harus terjadi koordinasi yang baik agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang. Dalam al-qur'an diterangkan:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

⁴Onong Uchjana, *Psikologi Manajemen dan Administrasi*, Bandung, Mandar Maju, 1989, hlm. 3

⁵Sayyid Mahmud al-Hawary, *Idarah al-Asas wa al-Ushul al-Ilmiyah*, Mesir, Dar al-Kutub, 1976 hlm. 189

Artinya: "Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menuyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". ⁶(Q.S al-Anfal: 46)

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam sebuah organisasi tidak boleh terdapat yang membawa kepada permusuhan yang pada akhirnya mengakibatkan hancurnya kesatuan.⁷ Pertentangan yang menyebabkan rusaknya koordinasi dan organisasi akan membawa kelemahan dan kegagalan.⁸

Realitanya banyak organisasi dalam perkembangannya mengalami problem yang muncul akibat munculnya kelompok-kelompok kecil yang tidak membuat organisasi semakin dinamis, melainkan malah menjadikan keruntuhan organisasi tersebut. Perbedaan peran, harapan, kepentingan interdependensi, dan persepsi para anggota kelompok menjadi sumber dari konflik internal yang mengancam kelangsungan hidup kelompok tersebut.⁹

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang menghasilkan lulusan-lulusan yang ahli dalam berbagai kebutuhan masyarakat, bangsa dan bernegara.¹⁰ Dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi, selain mengikuti perkuliahan yaitu kegiatan akademis, mahasiswa juga dapat mengikuti kegiatan lainnya yang ada di perguruan tinggi tersebut sesuai dengan minatnya (kegiatan intra kampus).

⁶Lihat Qs. Al-Anfal: 46

⁷Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1983, hlm. 72

⁸Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Semarang, Toha Putra, 1987, hlm. 12

⁹Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, Jakarta, Kencana, 2011, hlm. 291

¹⁰Etty Susanti, *Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Karyawan Pada Universitas Terbuka*, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 8 Nomor 2 September 2012, hlm. 121

Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.¹¹ Mahasiswa mempunyai hak untuk memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan/ organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat dan tata kehidupan masyarakat.¹²

Salah satu dari organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi di UIN Raden Fatah adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an dan Dakwah (LPTQ & D). UKMK adalah wadah aktivis kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keahlian tertentu bagi para aktivis yang ada didalamnya. Pada awalnya, UKMK LPTQ & D ini terbentuk pada tanggal 20 Oktober 2006.

Dalam fase 2006 LPTQ & D merupakan organisasi baru, baru ingin menemukan pola-pola. Dari awal cuma ada sedikit kegiatan, hanya ada ketua, sekertaris dan bendahara tetapi tidak ada kegiatan. Kemudian pada tahun 2012, pada saat itu pertama kalinya pengurus LPTQ & D mengadakan diksar dengan tujuan untuk rekrutmen anggota yang ingin masuk LPTQ & D dengan tujuan islam, maksudnya agar mahasiswa bisa berdakwah bisa mengaji.

Pada saat ospek 2012 ketua umum LPTQ & D mengadakan sambutan, yang intinya mengajak para mahasiswa yang memiliki minat dan bakat untuk bergabung di LPTQ & D. Dari dua ribu lima ratus mahasiswa hanya 0,2 persen yang tertarik di LPTQ & D. Pada saat itu di diksar 30 orang, dengan diksar pertama itu

¹¹Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi Pasal 1.

¹²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia N. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X Pasal 109 poin (h)

LPTQ & D belum menemukan yang namanya jati diri LPTQ & D itu sendiri.

Langkah awal setelah diksar itu belum tau seperti apa potensi-potensi yang ada di LPTQ & D. Kemudian muncul gagasan untuk membuat kelompok-kelompok kecil. Setelah dikelompokkan ternyata banyak dari anggotanya yang belum bisa mengaji, disini LPTQ & D melihat potensi-potensi bahwasanya 99 persen yang masuk UIN Raden Fatah pada saat itu rata-rata dari SMA terbukti hanya beberapa persen yang alumni pondok pesantren dan madrasah aliyah.

LPTQ & D terus mengadakan evaluasi singkat pada jaman itu, singkat cerita dipenghujung tahun 2012 terdapat beberapa kader potensial yang bisa kaligrafi, tilawah, *tahfidz*. Kader tersebut di dapat pada pengkaderan diksar pertama dan masih aktif hingga sekarang yang berjumlah tujuh orang, yang merupakan cikal bakal bagi organisasi tersebut.

Dan mereka menemukan ritme bahwa LPTQ & D hanya bergerak pada Tilawatil Qur'an dan Dakwah. Lanjut pada periode berikutnya yaitu tahun 2013-2014, pada saat itu terjadi pengkaderan sebesar-besarnya dari 30 orang menjadi 200 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekertaris LPTQ & D periode 2011 yang peneliti lakukan, menemukan bahwa dari 200 orang yang mengikuti diksar hanya setengahnya yang aktif dan setengah lagi ketika ada acara baru datang.

Kendati demikian masih banyak yang aktif menjadi pasif dan pasif menjadi tidak aktif. Walaupun begitu mereka masih dirangkul untuk bergabung dan belajar. Selama beberapa periode kepemimpinan LPTQ & D terus mengevaluasi dan meningkatkan performa kerja LPTQ & D selalu terhambat dengan adanya masalah-masalah yang muncul.

Dari hasil wawancara dengan sekretaris periode 2011, ternyata munculnya permasalahan dari para kader itu sendiri. LPTQ & D dari tahun ke tahun masih kurang optimal dalam meningkatkan performa kerja para kadernya. Suatu hubungan dibangun atas saling adanya komitmen. Komitmen menciptakan kondisi tertentu yang kemudian akan mendorong tindakan untuk memastikan kelanjutan hubungan.

Alasan peneliti ingin meneliti di LPTQ & D karena berdasarkan wawancara awal kepada sekretaris LPTQ & D peneliti menduga terdapat komitmen yang masih rendah di LPTQ & D, seperti ada beberapa kader yang datang terlambat atau bahkan enggan mengikuti pembelajaran ataupun rapat. Sehingga dapat mempengaruhi kinerja LPTQ & D.

Menurut Mayer, Allen dan Smith dalam Spector, komitmen organisasi adalah suatu keadaan psikologis yang memiliki 3 komponen yang merefleksikan suatu keinginan (*affective commitment*), suatu kebutuhan (*continuance commitment*), dan suatu kewajiban (*normative commitment*). Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena adanya kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang harusnya dilakukan¹³.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia No.25/KEP/M.PAN/2002 menyatakan pengertian komitmen adalah keteguhan hati, tekad yang mantap, dan janji untuk melakukan atau mewujudkan sesuatu yang diyakini. Komitmen organisasi mencerminkan sejauh mana individu mengidentifikasi organisasi dan tujuan.¹⁴

¹³Sopiah, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta, Andi, 2008, hlm. 157

¹⁴<http://repository.widyatama.ac.id/xmui/bitstream/123456789/4577/ab%202.pdf?sequence=10>. 28 November 2016

Steers dan Porter mengatakan bahwa suatu bentuk komitmen yang muncul bukan hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi kerja yang memiliki tujuan memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi yang bersangkutan. Steers berpendapat bahwa komitmen organisasi merupakan kondisi dimana pegawai sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran organisasi.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa kader (subjek) berinisial MH menyatakan bahwa pernah mengalami masalah dengan ketua LPTQ & D pada saat itu dan MH tetap mempertahankan keanggotaannya. Berikut petikan wawancaranya: *"...pernah sih punyo masalah dengan ketuonyo tapi idk bikin mundur dari LPTQ & D, cuma bikin lesu tapi tergantung sikon (MH)".*¹⁶

Subjek berinisial DS mengatakan bahwa DS tetap bertahan hingga sekarang karena adanya komitmen dalam diri sendiri. Berikut petikan wawancaranya: *"...memang harus ado komitmen dari diri kito dewek memang klo kito ngekoti kawan, kalo kawan dak aktif yo kito jugo dak aktif. Intinyo tu yo memang perlu dorongan dari kawan tapi harus ado dorongan dari diri kito dewek walaupun nak dipental mak mano bae kalo niat kito memang pengen belajar pasti insyaallah bakal betah mbak (DS)".*¹⁷

Subjek berinisial RNP mengatakan bahwa RNP mendapatkan banyak keuntungan dengan mengikuti LPTQ & D. Berikut petikan wawancaranya: *"...banyak keuntungan yang didapet, terus di organisasi tu biso belajar ngomong (RNP)".*¹⁸

¹⁵ Sopiah, *Perilaku ...*, hlm. 156

¹⁶ Wawancara dengan kader LPTQ & D berinisial MH tanggal 14 oktober 2016

¹⁷ Wawancara dengan kader LPTQ & D berinisial DS tanggal 14 oktober 2016

¹⁸ Wawancara dengan kader LPTQ & D berinisial RNP tanggal 10 oktober 2016

Subjek berinisial MRY mengatakan bahwa MRY mengikuti LPTQ & D karena ingin belajar ilmu agama dan belajar berorganisasi, serta rasa kekeluargaan yang membuatnya merasakan nyaman diorganisasi. Berikut petikan wawancaranya: "...karena MRY pengen belajar ilmu agama dan belajar berorganisasi. Rasa kekeluargaan yang bikin MRY nyaman disano. Insyallah istiqomah mbak (MRY)".¹⁹

Subjek berinisial AES mengatakan bahwa AES karena ingin belajar dakwah serta organisasi. Berikut petikan wawancaranya: "...Aku tu nak ngambek ilmunyo mbak, klo organisasinya aku dulu kan pernah jugo ekot organisasi (AES)".²⁰

Komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi, sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi mencapai tujuan.²¹ Berdasarkan definisi ini, dalam komitmen organisasi tercakup unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.

Komitmen mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap hubungan jangka panjang. Anggota organisasi membutuhkan perhatian, sapaan, tatapan dengan sopan mematuhi peraturan yang disepakati, melayani mereka dengan sungguh-sungguh, menyediakan waktu, dan bersedia berkorban untuk kepentingan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Komitmen dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an dan Dakwah di UIN Raden Fatah Palembang.

¹⁹Wawancara dengan kader LPTQ & D berinisial MRY tanggal 14 oktober 2016.

²⁰Wawancara dengan kader LPTQ & D berinisial AES tanggal 10 oktober 2016.

²¹Sopiah, *Perilaku ...*, hlm. 156

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran gambaran komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja saja yang mempengaruhi komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu psikologi industri dan organisasi, penelitian ini juga hendaknya dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan memberi gambaran mengenai komitmen dalam berorganisasi.
2. Dari segi praktis, hendaknya penelitian ini dijadikan panduan oleh lembaga organisasi dalam menghadapi

problem yang ada khususnya komitmen dalam berorganisasi.

3. Bagi subjek penelitian, ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai komitmen dalam berorganisasi. Karena hal tersebut merupakan suatu tanggung jawab yang telah dipilih untuk mencapai cita-cita dalam suatu organisasi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengacu pada penelitian yang hampir sama dengan salah satu variable yang berbeda. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rian Oktora Fakultas Psikologi, Universitas Padjajaran yang berjudul Gambaran Komitmen Organisasi Pada Pengurus BEM Kema Unpad Kabinet Inspirasi Tahun 2015. Dari hasil penelitian ini ditarik beberapa kesimpulan yaitu: secara umum, komitmen organisasi yang dimiliki oleh pengurus BEM Kema Unpad Kabinet Inspirasi tahun 2015 termasuk tinggi. Pengurus BEM Kema Unpad Kabinet Inspirasi 2015 yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat komitmen organisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengurus BEM berjenis kelamin laki-laki.²²

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Samodra Kharisma Aji Sugiyanto Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul Hubungan antara Kepuasan Berorganisasi dengan Komitmen Berorganisasi pada Anggota Unit Bola Basket UMS. Hasil analisis (r) sebesar 0,799 (p) = 0,000 ($p < 0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepuasan berorganisasi dengan komitmen berorganisasi. Sumbangan efektif kepuasan berorganisasi terhadap komitmen organisasi pada anggota unit bola basket UMS sebesar 63,9%, ditunjukkan oleh koefisien (r^2) = 0,639. Berarti

²²Rian Oktora, *Gambaran Komitmen Organisasi Pada Pengurus BEM Kema Unpad Kabinet Inspirasi Tahun 2015*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Padjajaran, 2015

masih terdapat 36,1% variable lain yang mempengaruhi komitmen organisasi diluar kepuasan berorganisasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui variable kepuasan berorganisasi memiliki rerata empirik (RE) sebesar 93,60 dan rerata hipotetik sebesar 72,5.²³

Keaslian penelitian yang terakhir yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ningsih Ariani Fakultas Psikologi, Universitas Padjajaran yang berjudul Studi Deskriptif Mengenai Komitmen Terhadap Organisasi Pada Tenaga Kependidikan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Dari hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar pegawai tenaga kependidikan fakultas psikologi universitas padjajaran bertahan pada organisasinya karena didominasi oleh *continue commitment* (36,11%). Artinya sebagian besar pegawai memilih bertahan dalam pekerjaannya karena mempertimbangkan kerugian yang mungkin ia peroleh jika meninggalkan organisasi, seperti gaji, tunjangan, dan sebagainya.²⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah penelitian ini melihat gambaran komitmen pada mahasiswa untuk melihat bagaimana gambaran sikap komitmen yang dilakukan para mahasiswa serta faktor apa saja yang mempengaruhi komitmen tersebut. Dan perbedaan dari ketiga penelitian di atas adalah gambaran komitmen, hubungan antara kepuasan kerja dengan komitmen dan membahas tentang komitmen terhadap organisasi pada tenaga kependidikan.

²³Samodra Kharisma Aji Sugiyanto, *Hubungan antara Kepuasan Berorganisasi dengan Komitmen Berorganisasi pada Anggota Unit Bola Basket UMS*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

²⁴Dwi Ningsih Ariani, *Studi Deskriptif Mengenai Komitmen Terhadap Organisasi Pada Tenaga Kependidikan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Padjajaran, 2016

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan menjadi lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang telah ditentukan sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**
Bab ini berisi bagian pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA**
Bab ini berisi tentang definisi komitmen, komitmen organisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi, aspek komitmen organisasi serta komitmen menurut pandangan Islam.
- BAB III METODE PENELITIAN**
Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian dan setting penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan rencana pengujian keabsahan data.
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**
Bab ini berisikan prosedur dan pelaksanaan penelitian, hasil temuan penelitian serta pembahasannya
- BAB V PENUTUP**
Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komitmen Organisasi

2.1.1 Pengertian Komitmen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komitmen adalah perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu.²⁵ Komitmen dapat didefinisikan sebagai upaya mencapai tujuan organisasi dengan kemauan mengarahkan segala daya untuk kepentingan organisasi dan ketertarikan untuk tetap menjadi bagian organisasi.²⁶

Ivancevich, Konopaske dan Matteson menyatakan bahwa komitmen adalah perasaan identifikasi, perlibatan dan loyalitas dinyatakan oleh pekerja terhadap perusahaan. Komitmen menurut Kreitner dan Kinicki adalah kesepakatan untuk melakukan sesuatu untuk diri sendiri, individu lain, kelompok atau organisasi. Sedangkan menurut Schermerhorn, Hunt, Osborn dan Uhl Bien menyatakan komitmen sebagai loyalitas seorang individu pada organisasi.²⁷

Menurut Mathin dan Jackson, komitmen adalah derajat yang mana karyawan percaya dan menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasinya.²⁸ Thomson dan Mabey Komitmen dibedakan menjadi dalam tiga tingkatan atau derajat, sebagai berikut:²⁹

- a. Komitmen pada tugas (*Job Commitment*), Merupakan komitmen yang berhubungan dengan aktivitas kerja.

²⁵Versi Offline dengan mengacu pada data KBBI daring diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/KBBI>

²⁶Edi Sutrisno, *Budaya Organisas*, Jakarta, Kencana, 2010, hlm. 295

²⁷Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Rajawali Pers, 2016, hlm. 429-430

²⁸Sopiah, *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta, Andi, 2008, hlm. 155

²⁹<http://juniarari.blogspot.co.id/2011/11/komitmen-organisasi.html>, 23 Agustus 2017, hlm. 5

- b. Komitmen pada karir (*Career Commitment*), komitmen pada karir lebih luas dan kuat dibandingkan dengan komitmen pada pekerjaan tertentu. Komitmen ini lebih berhubungan dengan bidang karir daripada sekumpulan aktivitas dan merupakan tahap dimana persyaratan suatu pekerjaan tertentu memenuhi aspirasi karir individu.
- c. Komitmen pada organisasi (*Organizational Commitment*), merupakan jenjang komitmen yang paling tinggi tingkatannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen adalah keterikatan seseorang terhadap suatu organisasi.

2.1.2 Pengertian Komitmen Organisasi

Menurut Nael dan Northcraft, komitmen organisasi adalah kepercayaan kuat terhadap tujuan dan nilai organisasi, bersungguh-sungguh pada kepentingan organisasi serta berkeinginan kuat untuk terus menerus menjadi anggota organisasi. Sedangkan menurut Amstrong komitmen organisasi sebagai penyatuan anggota dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi, berkeinginan untuk tetap berada dalam organisasi serta mempunyai kesediaan untuk bekerja keras atas nama organisasi.³⁰

Robbins dan Judge mengungkapkan bahwa komitmen organisasi mencakup kebanggaan anggota, kesetiaan anggota dan kemauan pada organisasi. Komitmen organisasi juga menunjukkan sejauh mana seseorang memihak sebuah organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.³¹

³⁰Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 102

³¹Danang Sunyoto dan Burhanuddin, *Teori Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta, CAPS, 2015, hlm. 26

Robbin berpendapat bahwa komitmen organisasi merupakan derajat sejauh mana seorang karyawan memihak pada satu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Sedangkan menurut Newstrom dan Davis, komitmen karyawan merupakan keinginan karyawan untuk tetap bertahan bekerja pada perusahaan sampai masa yang akan datang.³²

Menurut Hellriegel and Slocum, komitmen organisasional adalah tingkat keterliatan karyawan dalam organisasi dan mempunyai identitas yang sama dengan organisasi. Collquitt *et al*, mendefinisikan komitmen organisasional sebagai keinginan dari karyawan untuk menjadi bagian dari anggota di suatu organisasi.³³

Menurut Wirawan komitmen organisasi juga didefinisikan sebagai perasaan keterkaitan perasaan keterikatan psikologis dan fisik pegawai terhadap organisasi tempat ia bekerja atau organisasi dimana ia menjadi anggotanya. Keterikatan psikologis artinya pegawai merasa senang dan bangga bekerja untuk menjadi anggota organisasi. Keterkaitan atau keterikatan tersebut mempunyai tiga bentuk mematuhi norma, nilai-nilai dan peraturan organisasi.

Para anggota organisasi yang mempunyai komitmen akan mematuhi peraturan, kode etik dan standar kerja organisasi. Para anggota organisasi yang mempunyai komitmen terhadap organisasinya juga harus mempunyai keterkaitan secara fisik terhadap organisasinya. Mereka akan berada di tempat kerja pada setiap jam kerja dan ketika dibutuhkan oleh organisasi. Mereka akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan uraian tugas, standar

³²Yohanes Budiarto dan Selly, *Komitmen Karyawan pada Perusahaann ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional*, Jurnal Psikologi, Vol 2 No 2, Desember 2004, hlm. 122

³³Kristanto, *Keadilan Organisasional, Komitmen Organisasional dan Kinerja Karyawan*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 17 No 1, Maret 2015, hlm. 88

kerja dan target kerja yang ditetapkan oleh organisasi. Mereka akan memakai pakaian dinas, *dress code*, dan lambang-lambang organisasi.³⁴

Semakin nyaman dan tinggi manfaat yang dirasakan oleh anggota, semakin tinggi komitmen seseorang pada organisasi yang dipilihnya³⁵. Karyawan yang berkomitmen rendah akan berdampak pada *turn over*, tingginya absensi, meningkatnya keterlambatan kerja dan kurangnya intensitas untuk bertahan sebagai karyawan di organisasi tersebut, rendahnya kualitas kerja, dan kurangnya loyalitas pada perusahaan.³⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan sikap seseorang untuk tetap bertahan dan berada dalam suatu organisasi dengan nilai-nilai dan tujuan yang ada, serta bertujuan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi

Menurut Kreitner dan Kinicki ada beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen organisasional, masing-masing dipengaruhi oleh faktor yang berbeda, yaitu:³⁷

a) Affective Commitment (Komitmen Afektif)

Dipengaruhi berbagai karakteristik personal seperti kepribadian, dan *locus of control*, pengalaman kerja sebelumnya dan kesesuaian nilai.

b) Normative Commitment (Komitmen Normatif)

³⁴Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, hlm. 713

³⁵Edi Sutrisno, *Budaya Organisasi...*, hlm. 293

³⁶Sopiah, *Perilaku ...*, hlm. 166

³⁷Wibowo, *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*, Jakarta, Rajawali Pers, 2016, hlm.

Dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang dinamakan *psychological contract*. *Psychological contract* mencerminkan tentang keyakinan pekerja tentang apa yang seharusnya diterima sebagai imbalan atas apa yang mereka berikan pada organisasi.

- c) *Continuance Commitment* (Komitmen Berkesinambungan)
Dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi biaya dan manfaat seperti kurangnya alternatif pekerjaan dan jumlah investasi yang telah dilakukan dalam organisasi atau komunitas tertentu.

Komitmen karyawan kepada organisasi juga ditentukan oleh sejumlah faktor. David mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi, yaitu:³⁸

- a) Faktor personal
Misalnya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian, dll.
- b) Karakteristik pekerjaan
Misalnya lingkup jabatan, tantangan dalam pekerjaan, konflik peran dalam pekerjaan, tingkatan kesulitan dalam pekerjaan, dll.
- c) Karakteristik struktur
Misalnya besar/kecilnya organisasi, bentuk organisasi seperti sentralisasi atau desentralisasi, kehadiran serikat pekerja dan tingkat pengendalian yang dilakukan organisasi terhadap karyawan.
- d) Pengalaman kerja
Pengalaman kerja karyawan sangat berpengaruh terhadap tingkat komitmen karyawan pada organisasi. Karyawan yang baru beberapa tahun bekerja dan karyawan yang sudah

³⁸Sopiah, *Perilaku ...*, hlm. 163-164

puluhan tahun bekerja dalam organisasi tentu memiliki tingkatan komitmen yang berlainan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi komitmen seseorang terhadap organisasi yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lingkup jabatan, besar kecilnya organisasi serta pengalaman kerja yang dimiliki individu tersebut.

2.1.4 Aspek Komitmen Organisasi

Menurut Allen Mayer terdapat tiga aspek dalam komitmen organisasi, yaitu:³⁹

a) Affective Commitment (Afektif Komitmen)

Tingkat keterikatan secara psikologis dengan organisasi berdasarkan seberapa baik perasaan mengenai organisasi. Komitmen dalam jenis ini muncul dan berkembang oleh dorongan dan kenyamanan, keamanan, dan manfaat lain yang dirasakan dalam suatu organisasi yang tidak diperolehnya dari tempat atau organisasi lain.

b) Normative Commitment (Normatif Komitmen)

Keterikatan anggota secara psikologis dengan organisasi karena kewajiban moral untuk memelihara hubungan dengan organisasi. Dalam kaitan ini sesuatu yang mendorong anggota untuk tetap berada dan memberikan sumbangan pada keberadaan suatu organisasi, baik materi maupun non materi, adalah kewajiban moral yang mana seseorang akan merasa tidak nyaman dan bersalah jika tidak melakukan sesuatu.

c) Continuance Commitment (Komitmen Berkesinambungan)

Keterikatan anggota secara psikologis pada organisasi karena biaya yang dia tanggung sebagai konsekuensi keluar

³⁹Edy Sutrisno, *Perilaku Organisasi...*, hlm. 293

organisasi. Dalam kaitannya dengan ini anggota akan mengakulasi manfaat dan pengorbanan atas keterlibatan dalam atau menjadi anggota suatu organisasi.

Selain itu, Steers menjelaskan tiga aspek utama komitmen organisasi, yaitu:⁴⁰

a) Aspek Identifikasi

Organisasi dapat melakukan dengan memasukkan kebutuhan dan keinginan karyawan dalam tujuan organisasi. Sehingga diharapkan karyawan dengan rela memberikan sumbangsi agar tujuan organisasi tercapai. Karena karyawan dapat berpikir tujuan organisasi yang ada akan membawa mereka pada pemenuhan akan kebutuhan.

b) Aspek Keterlibatan

Misalnya melibatkan karyawan dalam pembuatan keputusan sehingga karyawan dapat merasakan bahwa hasil akhir merupakan keputusan bersama. Karyawan akan merasa diterima sebagai bagian dari perusahaan. Hal ini dapat membuat karyawan mau bekerja dengan senang hati baik dengan pimpinan maupun rekan sekerjanya.

c) Aspek Loyalitas Karyawan

Memiliki makna kesediaan seorang untuk melanggengkan hubungannya dengan organisasi, jika dirasa perlu bahkan mengorbankan kepentingan pribadinya tanpa mengharapkan apapun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen individu terhadap organisasi dikarenakan merefleksikan suatu keinginan yang ada, suatu kewajiban dan suatu kebutuhan untuk tetap mempertahankan keanggotaan pada organisasi yang dipilih.

⁴⁰Anggie Rumondang Berliana Sianipar dan Kristiana Haryanti, *Hubungan Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Dengan Intensi Turnover Pada Karyawan Bidang Produksi Cv. X*, Jurnal Psikodimensia Vol. 13 No.1, Januari – Juni 2014, hlm. 102

2.1.5 Komitmen Organisasi Menurut Pandangan Islam

Keyakinan yang kuat untuk tetap berusaha dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras tanpa putus asa untuk mencapai hasil yang maksimal haruslah dimiliki seorang individu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan kesungguhan ini maka akan mendorong adanya konsistensi diri karyawan untuk menjalankan konsekuensi dari segala resiko atau ikrar yang baik secara *lahiriyah* maupun *bathiniyah*. Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ
أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*⁴¹ (QS. Fushilat: 30)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita mesti menetapkan pendirian dengan memegangnya teguh-teguh, tidak di lepaskan lagi. Teguh pendirian ialah tegak lurus, teguh tegap dengan pendirian. Tidak bergeser, tidak beranjak. Tidak dapat didcondongkan kekiri dan kekanan. Tidak dapat dimundurkan kebelakang ataupun dimajukan ke muka, dengan arti keluar dari tempat berdiri itu.⁴²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya keteguhan hati yang kuat (keyakinan) dalam diri individu maka hal ini akan mendorong individu untuk tetap konsisten secara lahir maupun batin dalam menjalani kontrak dengan pihak

⁴¹Lihat Qs, Fushilat: 30

⁴²Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*, Singapura, Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003, hlm. 6456-5457

organisasi sampai tujuan bersama dapat tercapai. Keteguhan hati yang tetap konsisten inilah yang disebut dengan istiqomah. Dalam al- qur'an surah ayat, Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui*".⁴³ (Q.S Al-Anfal:27)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Allah memerintahkan kita untuk taat kepada-Nya serta menjalankan amanat yang telah diberikan kepada kita. Artinya segala sesuatu yang telah dipercayakan kepada kita adalah kewajiban bagi kita dan harus kita laksanakan dengan baik. Seperti halnya di LPTQ & D ketika mereka masuk dalam organisasi tersebut mereka di ikrar keanggotaannya agar setia dan taat terhadap pimpinan dan aturan yang telah di tetapkan. Ketika mereka mengingkari atau mengabaikan aturan dan perintah terhadap mereka artinya mereka telah mengingkari janji yang telah mereka ucapkan.

Organisasi dalam arti dinamis lebih cenderung disebut organisasi sebagai suatu wadah. Karena dalam organisasi terdapat sekumpulan orang atau kelompok memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama. Melalui organisasi memungkinkan masyarakat meraih hasil atau mengajar tujuan yang sebelumnya tidak bisa dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri.⁴⁴ Di dalam al-Quran dijelaskan:

⁴³Lihat Qs, al-Anfal: 27

⁴⁴Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 13

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".⁴⁵ (QS. Al-Maidah: 2)

Ayat tersebut di atas memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dan membantu dalam bebuat kebaikan. Dengan adanya organisasi manusia mampu mencapai tujuannya yang tidak bisa dicapai sendirian.

2.2 Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.⁴⁶ Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan terdaftar pada perguruan tinggi tertentu.⁴⁷ Secara harfiah, maha berarti besar. Jadi mahasiswa berarti siswa besar.⁴⁸

Mahasiswa merupakan sebutan bagi mereka yang menempuh pendidikan lanjutan setelah Sekolah Menengah Umum (SMU). Pendidikan tersebut dapat berupa perguruan tinggi, sekolah tinggi, institut, akademi, dan sebagainya. Usia saat menjadi mahasiswa di perguruan tinggi umumnya berkisar antara

⁴⁵Lihat Qs. Al-Maidah:2

⁴⁶Versi Offline dengan mengacu pada data KBBI daring diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/KBBI>

⁴⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 point 6

⁴⁸Cipta Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta, Grasindo, 2003, hlm.

18-21 tahun. Secara fisiologis, usia ini sangat rentan terhadap segala sesuatu, kejiwaan yang labil dan selalu memegang idiom ketokohan.⁴⁹ Sedangkan menurut Yusuf, seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.⁵⁰

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.⁵¹

Menurut Yahya Ganda, tujuan mahasiswa ialah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, menguasai sesuatu ilmu, serta memiliki wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakatnya dan umat manusia.⁵² Mahasiswa merupakan salah satu unsur dalam golongan yang disebut pemuda umumnya. Dalam negara sedang berkembang umumnya mahasiswa adalah

⁴⁹Badan Litbang dan Diklat, *Toleransi Beragama Mahasiswa Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri*, Jakarta, Mahalo Jaya Abadi Press, 2010, hlm. 2-3

⁵⁰Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 27

⁵¹Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, UNY Pers, 2007, hlm. 121

⁵²Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, Grasindo, Jakarta, 1987, hlm. 1

golongan "elite" yang memperoleh pendidikan terbaik diantara golongan lainnya.⁵³

Mahasiswa adalah calon ilmuwan. Oleh karena itu, setiap mahasiswa perlu mempersiapkan diri untuk memikul tanggung jawab sosial.⁵⁴ Pendidikan pada umumnya, terutama di perguruan tinggi yaitu pendidikan tersier yang terutama dipicu oleh kemajuan teknologi, harus mampu menghasilkan pejuang-pejuang mahasiswa yang menghasilkan karya-karya yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kompleks kehidupan yang penuh perubahan.⁵⁵

Seyogianya seorang mahasiswa dituntut untuk mampu belajar secara mandiri diluar jadwal kegiatan akademik yang telah ditetapkan. Jika hanya mengandalkan pelajaran yang diperoleh secara langsung dari dosen, pengetahuan yang diperoleh akan memadai. Dalam kaitannya, secara singkat McKeachi menulis proses belajar mahasiswa kebanyakan terjadi diluar kelas.⁵⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi, baik itu universitas, institut ataupun akademi dan pada umumnya usia mahasiswa berkisar antara 18-21 tahun.

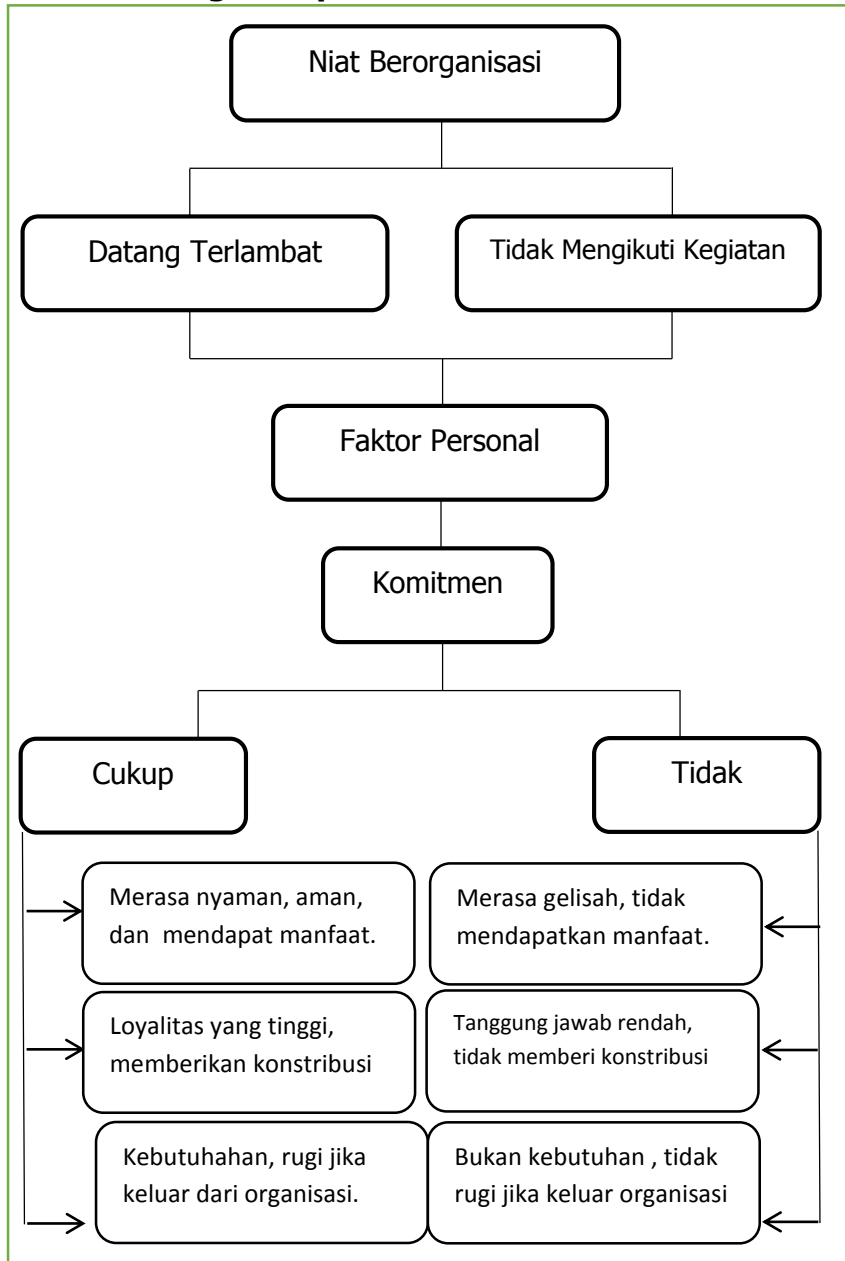
⁵³Jenderal Soemitro, *Sukses Militer dan Mahasiswa*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996, hlm. 89-90

⁵⁴Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm 129

⁵⁵Conny R. Semiawan, *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*, Jakarta, Grasindo, hlm. 33

⁵⁶Cipta Gining, *Kiat Belajar ...*, hlm. 4

2.3 Kerangka Bepikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Bepikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Maksud latar belakang disini adalah situasinya harus alami tidak direkayasa atau direncanakan. Dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan yang terjadi dalam lingkungan tersebut.⁵⁷

Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar. Penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta dilapangan.⁵⁸

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu: ⁵⁹

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Apabila peneliti menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, maka sumber data disebut responden atau jawaban pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 5

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 11

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 309

tertulis maupun lisan. Sedangkan menggunakan data observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data dan diperoleh melalui dokumentasi, buku, surat kabar dan sebagainya.

3.2 Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini berjumlah 106 orang, pengambilan sampel penelitian kualitatif, istilah sampel diganti menjadi subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian⁶⁰. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁶¹

Purposive sampling didasarkan atas informasi yang mendahului tentang keadaan populasi dan informasi yang tidak perlu diragu-ragukan atau masih berdasarkan dugaan-dugaan sementara. Berdasarkan teori Lincoln dan Guba dalam penelitian *naturalistik* (kualitatif) spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya, ciri-ciri khusus sampel yaitu bersifat sementara, terus berkembang, disesuaikan dengan kebutuhan, dipilih hingga jenuh. Subjek berjumlah 4 orang, adapun kriteria subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang
2. Mengikuti UKMK LPTQ dan D
3. Laki-laki dan Perempuan ±19 - 21 tahun
4. Bersedia menjadi subjek penelitian

⁶⁰Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta, LPSP3 UI, 2011 hlm. 106

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 124

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang beralamat di Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang yang merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan pengambilan data terhadap subjek yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik yang sudah ada.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Creswell menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan dalam kancah riset. Adapun Gordon E. Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁶²

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap. Peneliti melakukan penjajakan dan eksplorasi ke lokasi penelitian, dan mencari serta memperhatikan apa yang ada. Selain itu, dalam observasi tidak terstruktur gejala yang tampak tanpa sistematika dan persiapan yang terstruktur.

⁶²Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta, Salemba Humanika, 2015, hlm. 205

2. Wawancara

Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Dalam buku penelitian kualitatif, Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan, sedangkan (*interviewee*) adalah subjek yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara.⁶³

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara dalam pengumpulan data-data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Dokumentasi ini pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama, yaitu observasi dan wawancara.⁶⁵

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mengatur urutan data secara sistematis, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 186

⁶⁴Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 326

⁶⁵Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 245

ditemukan hipotesis seperti yang didasarkan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian⁶⁶.

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain.⁶⁷

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup sebagai berikut:⁶⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 326

⁶⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi...*, hlm. 332

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, hlm. 337

c. *Conculusion Drawing/Verivication*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.5 Keabsahan Data

Rencana pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan yaitu uji kredibilitas data. Penerapan derajat kepercayaan (*kredibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan penelitian non kualitatif. Kriteria ini berfungsi: *Pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu⁶⁹:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 186

(triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah terbentuk pada tanggal 20 Oktober 2006 didirikan oleh Prof. Dr. H. Abdullah Idi. Beliau menyampaikan, bahwa guna mendirikan LPTQ & D untuk menciptakan Sumber Daya Mahasiswa dalam penguasaan ilmu agama yang sesungguhnya dan penerapan IMTAQ yang berbasis Agama dan berwawasan Islam ke Indonesia.

LPTQ & D merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus yang harus ada dan perlu dikembangkan, karena sebagian Perguruan tinggi negeri yang berbasis agama Islam yang diakui oleh masyarakat sebagai sentral pendidikan Islam yang mampu menciptakan mahasiswa berahlak, berwawasan agama dan menguasai dibidang agama. Oleh karena itu Mahasiswa diwajibkan untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya. LPTQ & D bukan hanya tempat yang mengajarkan mengaji secara benar, akan tetapi LPTQ & D juga belajar ceramah dengan beretorika dengan baik, yang harus di ketahui LPTQ & D mengembangkan semua ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an, hadits dan dakwah.

Ketua LPTQ & D telah beberapa kali mengalami pergantian, ketua dari awal terbentuk sampai sekarang:⁷⁰

- | | |
|-----------------------------|-----------------|
| 1. Selamat | Tahun 2006 |
| 2. Adi Cahyadi | Tahun 2009-2010 |
| 3. Juliyadi | Tahun 2010-2011 |
| 4. Aminuddin | Tahun 2011-2012 |
| 5. Khairil Anwar Simatupang | Tahun 2012-2013 |

⁷⁰Wawancara dengan Muchlis, Sekertari LPTQ & D tahun 2011-2012, tanggal 23 Mei 2017

- | | |
|---------------------|-----------------|
| 6. Abdullah | Tahun 2013-2014 |
| 7. Muslimin Ritonga | Tahun 2014-2015 |
| 8. Hasan Arfani | Tahun 2015-2016 |
| 9. Tajuddin Ismail | Tahun 2016-2017 |

Keberadaan UKMK LPTQ & D di kampus UIN Raden Fatah Palembang sudah cukup dikenal mahasiswa UIN Raden Fatah pada umumnya. Sekretariat UKMK LPTQ & D terletak disamping Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang, di jalan Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5, Ilir Timur II, Pahlawan, Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111.

Visi dan Misi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah

a. Visi:

Membentuk mahasiswa yang memiliki potensi dari berbagai sektor baik dari sektor keagamaan, berorganisasi, sosialisasi dan kesenian sehingga terciptanya mahasiswa yang mampu terjun ditengah masyarakat untuk mengharumkan nama baik Universitas.

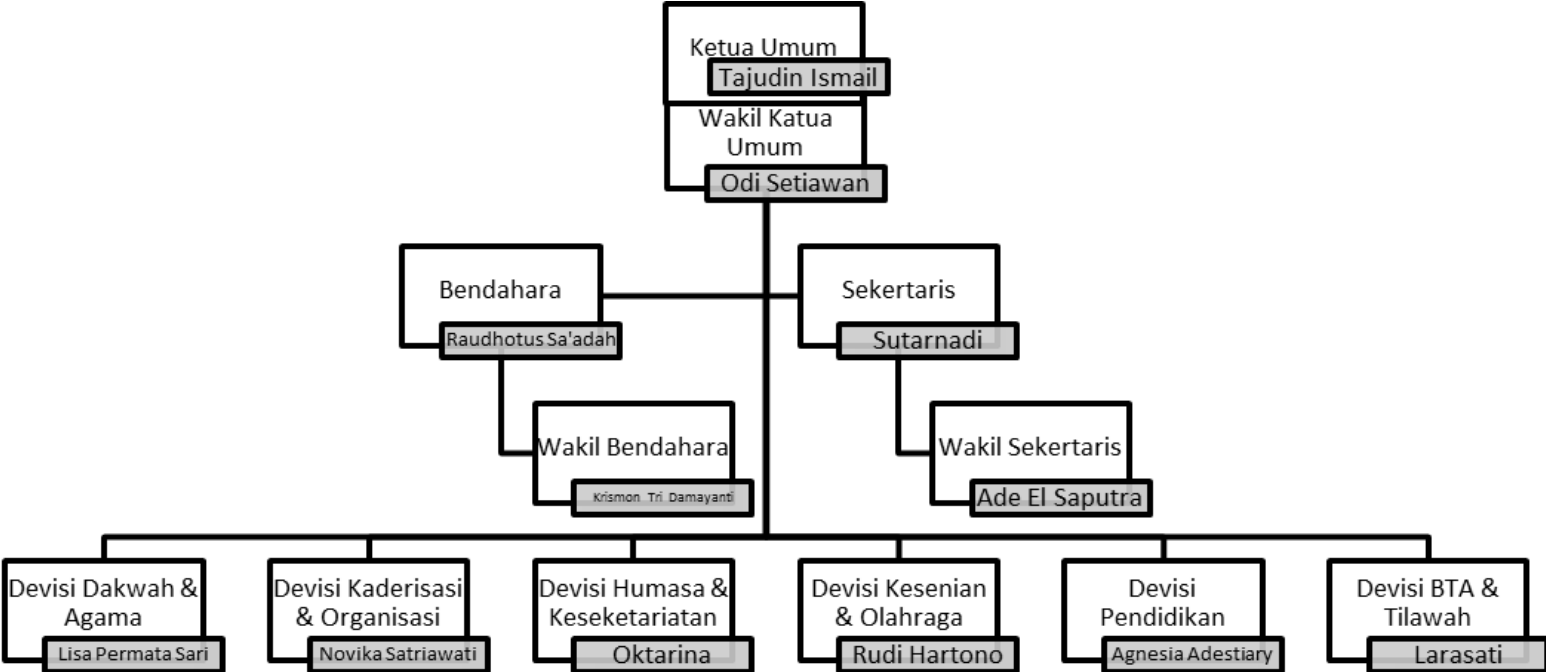
b. Misi:

Menyediakan forum *ta'lim* agar mahasiswa mampu dan mau mengembangkan potensi dan bakat yang mungkin perlu ditinjau agar dapat berkembang sehingga menuai predikat mahir dan bisa mengamalkan ilmu yang dapat dari LPTQ & D untuk masyarakat dan bangsa.⁷¹

⁷¹UKMK Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah, *Pamflet UKMK LPTQ & D*, diterbitkan oleh UKMK LPTQ & D, t.th

**BAGAN KEPENGURUSAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA KHUSUS
LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
PERIODE 2017-2018**

Bagan 4.1



4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mempersiapkan *instrument* pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak di ukur. *Instrument* yang digunakan peneliti berupa *guide* observasi, *guide* wawancara yang disusun berdasarkan teori-teori terkait dan fenomena dilapangan yang terkait dengan "Komitmen dalam Berorganisasi pada Mahasiswa Lembaga Penganmbangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang".

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu yang mencakup surat izin penelitian yang diajukan kepada Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi, dengan nomor B-059/Un.09/IX/PP.01/03/2017 tanggal 06 Maret 2017.

Kemudian dari UKMK LPTQ & D mendapatkan surat izin penelitian atau pengambilan data dengan nomor 03/A/UKMK LPTQ&D/UIN/IV/2017 pada tanggal 07 Maret 2017. Selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan ketua LPTQ & D, maka tanggal 05 April sampai 10 April 2017 kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai. Adapun persiapan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada orang yang bersangkutan, yang dalam hal ini meminta izin kepada subjek DS, AES, MRY dan RNP. Izin yang dilakukan bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin dari peneliti kepada subjek tanpa syarat dan sebagai bukti kesediaan dalam bentuk surt pernyataan yang ditanda tangani oleh subjek.
- b. Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek, dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara

persuasif sehingga subjek merasa nyaman, aman dan percaya kepada peneliti.

- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum kelapangan
- d. Mengatur janji dengan subjek, jangan sampai pada saat peneliti menemui subjek sedang dalam keadaan tidak nyaman untuk melakukan wawancara.
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.
- f. Menjaga privasi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang (DS, AES, MRY, RNP) dan empat orang informan pendukung yaitu teman subjek. Subjek yang diteliti merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi LPTQ & D UIN Raden Fatah Palembang. Proses pengambilan data dengan koordinasi langsung pada ketua LPTQ & D dan subjek penelitian.

Data yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pelaksanaan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang, dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2016 sampai 26 Mei 2017. Proses pengambilan data dilakukan dengan penyesuaian waktu atau jadwal dari subjek sendiri, karena dari ke-4 (empat) subjek mempunyai kesibukan tersendiri. Jadi ketika subjek ada waktu untuk melakukan wawancara, barulah peneliti melakukan pengambilan data dan wawancara. Minggu pertama peneliti melakukan observasi terlebih dahulu demi mendapatkan *setting* dan pola dalam penelitian. Kemudian peneliti baru melakukan wawancara mendalam sekaligus

mengobservasi kondisi subjek. Tahap penelitian meliputi tiga tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, perkenalan dengan subjek peneliti dengan cara peneliti menemui subjek ditempat yang telah ditentukan dan membuat janji untuk melaksanakan wawancara.
- b. Tahap kedua, wawancara yang dilaksanakan sesuai jadwal dan tempat yang telah disepakati antara subjek dan peneliti.
- c. Tahap ketiga, melakukan observasi selama diperlukan pada subjek. Penelitian mengamati kegiatan subjek dengan cara mendatangi sekretariat LPTQ & D ketika jam kegiatan dan berbincang-bincang dengan subjek. Observasi dilakukan untuk mendalami dan menyelami hal-hal yang belum dapat diungkap secara jelas sesuai dengan yang diharapkan.

Pengelolaan data disesuaikan dengan teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Deskripsi temuan tema-tema hasil komitmen organisasi subjek akan dijabarkan dengan kerangka berfikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami komitmen organisasi pada mahasiswa LPTQ&D UIN Raden Fatah Palembang.

4.4 Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada empat subjek mahasiswa yang mengikuti organisasi LPTQ & D UIN Raden Fatah Palembang yaitu subjek DS, AES, MRY, RNP. Dapat diuraikan sesuai dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai komitmen organisasi pada mahasiswa. Adapun ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi delapan tema umum, sebagai berikut:

Tema 1: Latar Belakang Mengikuti Organisasi LPTQ & D

a. Subjek DS

Subjek DS mengikuti organisasi LPTQ & D dari awal masuk perkuliahan yaitu semester satu. Hal yang membuat subjek tertarik mengikuti organisasi ini karena mendengar seniornya melantunkan ayat suci al-Qur'an dan berdakwah. Hal tersebut membuat subjek tertarik mengikuti organisasi LPTQ & D subjek ingin pandai mengaji agar dapat diperdengarkan pada masyarakat desanya nanti. Berikut petikan wawancaranya:

"Klo untuk LPTQ,, ee itu dari awal masuk kuliah dari awal semester 1". (S1/W1/16-17)

"Kalo... tertarik. Ketertarikan awal itu dimulai dari ini ee pas inagurasi organisasi ketika ospek. Nah ketika itu kan ada.. ee kakak-kakak senior dari LPTQ yang melantunkan ayat suci al-Qur'an, terus ada juga yang berdakwah jadi dari sana. Waaah pengen ikut cak itu nah, pengen ketika apa di... pulang ke desa nanti bisa seperti itu". (S1/W1/231-239)

b. Subjek AES

Subjek AES mengikuti organisasi LPTQ & D karena melihat penampilan dari organisasi tersebut ketika ospek. Dari sana subjek ingin ikut dan belajar. Selain itu juga AES adalah almumni pesantren sehingga tambah membuat subjek tertarik. Tujuan utamanya karena ingin belajar dan ingin dekat dengan orang-orang yang berilmu. Berikut petikan wawancaranya:

"aa.. iyo itu dari, terutama dari ospek dari masuk ospek itu sudah liat penampilan organisasi-organisasi itu kan. Yaah .. liat LPTQ itu sudah ado raso pengen ke situ, apo lagi basic dari pondok pesantren ado.. LPTQ kan Lembaga

Pengembangan Tilwatil Qur'an dan D, dan Dakwah kan. Apa lagi tentang al-Qur'an". (S2/W1/66-74)

"Ee dari awal masok pastinya , yang pertama kan pengen belajar, tujuan utama tu yo pasti pengen belajar cak itu kan, yo sebenrnyo memang bener pengen belajar sih. Terus pengen deket samo orang-orang yang berilmu disitu apa lagi tentang agama ". (S2/W1/136-142)

Hal tersebut selaras dengan perkataan teman subjek yang berinisial AA, yang mengatakan bahwa AES mengikuti organisasi LPTQ & D dari awal masuk perkuliahan, berikut petikannya:

Dari semester satu, dari awal masok itu dio lah mulai langsung. Langsung ekot organisasi ini (TS2/W1/20-22)

c. Subjek MRY

Subjek AES mengikuti organisasi LPTQ & D ketika inagurasi, awalnya banyak organisasi yang ingin diikuti subjek yaitu litbang dan LPTQ & D. Karena diksarnya bertepatan pada hari yang sama maka subjek memutuskan untuk mengikuti LPTQ & D karena ingin belajar ilmu kemasyarakatan. Menurut subjek ketika keluar dari UIN orang-orang beranggapan bahwa mahasiswa UIN itu bisa memimpin yasin dan cermah. Hal itulah yang membuat subjek mengikuti organisasi ini, karena subjek ingin belajar. Berikut petikan wawancaranya:

"Itu, kalo awal mulanyo tu kan awal mulanya tu kan, di .. ini inagurasi ini kan kemaren tu ado banyak organisasi yang pengen di meloki kan, awalnyo tu yo banyakkan awalnyo tu pengen ekot Litbang kan, duo rencano tu litbang samo LPTQ. Litbang ini kemaren tu telat olehnyo apo tu diksarnya betomboran samo LPTQ, nah kawan jugo ngajaknyo, ngajak di LPTQ, jadi pas masok. Ooo.. cak ini

LPTQ ni tetntang ilmunyo yang biso didapet tu cak tentang ilmu kemasyarakatanlah. Kalo kito keluar dari UIN ni kan wong tu banyak tu nyingok kito tu biso dan mimpin yasin ado cak itu kan, teros jugo biso dak kito.. apo yee, pokoknyo ceramah misalno, belajar ceramah. Disitukan diajarke di LPTQ tapi itulah kadang apo tu disanotu kan klo kito pengen belajar yo belajar kadang tu kan wong tu ado yang dak pengen, cuma pengen masok bae kan di LPTQ tu". (S3/W1/95-119)

"Iyo pengen belajar disano" (S3/W1/123)

d. Subjek RNP

Subjek awal mulanya tidak mengetahui LPTQ & D, kemudian subjek melihat penampilan organisasi ini dan ada hadrohnya. Subjek mengira hadroh itu sama dengan rabana, lalu subjek bertemu dengan kakak kelasnya dan diajak untuk mengikuti organisasi ini. Karena penasaran akhirnya RNP mengikuti organisasi ini. Dan ternyata di LPTQ & D diajarkan tilawah, kaligrafi, hadroh dan sebagainya. Berikut petikan wawancaranya:

"Hmm .. awalnya. Awal mulanyo sih tau LPTQ sebenarnya awalnya tidak tau dangan LPTQ, awalnya pas ngeliat LPTQ iiihh LPTQ ado hadrohnyo dikiro kaya' raabana cuman karena dulu itu waktu ospek ketemu dengan kakak kelas, terus kata kakak kelas ayo dek. diajak kakak kelas untuk ekot LPTQ, LPTQ tu apo sih mbak, penasaran jadi ditanya. LPTQ tu belajar tilawah, kaligrafi, hadroh dan sebagainya dan segala macem. Oo kaya'nya seru jadi ikut gitu". (S4/W1/222-235)

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa awal mereka tahu LPTQ & D itu pada saat inagurasi ospek, dan mereka mengikutinya mulai dari awal perkuliahan. Subjek DS,

AES, MRY mengikuti organisasi ini karena ingin belajar, sedangkan RNP mengikuti organisasi ini karena rasa keingintahuannya terhadap organisasi tersebut.

Tema 2: Organisasi Lain

a. Subjek DS

Dalam tema ini peneliti melihat organisasi apa saja yang diikuti oleh subjek dilingkungan kampus. Tidak mengikuti organisasi lain di kampus ini, subjek hanya mengikuti organisasi DEMAF, SEMAF dan organisasi intra hanya LPTQ & D. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalo untuk organisasi yang dikampus tidak ada, paling organisasi formal seperti DEMAF, SEMAF kemaren tu kalo untuk organisasi yang sama-sama intra itu tidak ada mbak selain LPTQ". (S1/W1/35-40)

b. Subjek AES

Dalam tema ini peneliti melihat organisasi apa saja yang diikuti oleh subjek dilingkungan kampus. Subjek mengikuti organisasi formal DEMAF dan HMJ. Namun, saat ini subjek hanya fokus pada organisasi intra kampus LPTQ & D. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalo sebelumnya itu LPTQ, DEMAF, sama HMJ itu kan, tapi berhubung sekarang sudah semester 6 pengen fokus kuliah jadi cuma LPTQ bae. Untuk DEMAF samo HMJ idak dulu". (S2/W1/53-57)

c. Subjek MRY

Dalam tema ini peneliti melihat organisasi apa saja yang diikuti oleh subjek dilingkungan kampus. Subjek tidak mengikuti organisasi lain selain LPTQ & D. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalo yang laen belom ado mbak". (S3/W1/52)

d. Subjek RNP

Dalam tema ini peneliti melihat organisasi apa saja yang diikuti oleh subjek dilingkungan kampus. Subjek mengikuti organisasi formal. Berikut petikan wawancaranya:

"Ado sih cuman organisasi jurusan, wajib". (S4/W1/34-35)

Dari ungkapan keempat subjek diatas dapat disimpulkan bahwa subjek DS, AES dan RNP mengikuti organisasi formal Demaf dan HMJ. Sedangkan subjek MRY tidak mengikuti organisasi apapun selain LPTQ & D. Subjek DS dan AES kini hanya fokus pada organisasi LPTQ & D, sedangkan RNP aktif di organisasi formal juga.

Tema 3: Aspek Komitmen Afektif (Perasaan Subjek Selama Berada di Organisasi LPTQ & D)

a. Subjek DS

Subjek merasa tidak ada yang membuatnya tidak nyaman, menurut subjek terkadang dalam organisasi ada sedikit perbedaan pendapat namun ambil hikmahnya saja karena perbedaan pendapat itu merupakan hal yang wajar. Subjek tidak pernah berfikir untuk meninggalkan organisasi LPTQ & D. Berikut petikawan wawancaranya:

"Ee .. kalo tidak nyaman, tidak ada mbak. Tapi terkadang ee... apa ya yang namanya organisasi terkadang ya ini apa.. ada..sedikit perbedaan pendapat itulah, tapi kita ambil hikmahnya saja karena perbedaan pendapat itu wajar, kita juga bisa mengambil hikma dari perbedaan itu"
(S1/W1/175-183)

"Kalo untuk meninggalkan tidak mbak (geleng-geleng kepala)"
(S1/W1/187)

b. Subjek AES

Subjek merasa tidak ada dan belum ada yang membuatnya tidak nyaman selama berada di LPTQ & D. Subjek merasa berat sekali jika harus meninggalkan LPTQ & D, akan tetapi subjek pernah berfikir untuk meninggalkan LPTQ & D karena tidak ingin dicalonkan menjadi ketua karena tanggung jawab sebagai ketua jadi AES takut kuliahnya terbengkalai. Berikut petikan wawancaranya:

"Yang buat idak nyaman, ado dak yo. Cak nyo belom, eeemm... idak dak ado". (S2/W1/336-338)

"Jujur kalo untuk meninggalkan LPTQ itu ya berat, berat sekali". (S2/W1/342-343)

"Sebelumnyo pernah". (S2/W1/389)

"Yo itu sih, kalo pribadi diri sendiri itu karena, pribadi ini memang idak pengen jadi pejabat seperti itu kan". (S2/W1/390-392)

c. Subjek MRY

Subjek mengatakan pernah merasa tidak nyaman selama berada di LPTQ & D dikarenakan watak setiap orang itu beraneka ragam. Subjek pernah berfikir untuk meninggalkan LPTQ & D karena karakter orang-orang yang berbeda dan terkadang sering terjadi perbedaan pendapat dan kegiatan yang tidak berjalan semestinya. Saat ini sudah berjalan seperti biasa dan yang membuat subjek bertahan ialah tanggung jawab. Secara umum subjek merasa nyaman. Berikut petikawan wawancaranya:

"Pernah, pernah ado yang buat dak nyaman tu kan. Olehnyo kan, pasti ado yang buat dak nyaman tu mbak. Kan dalam organisasi tu kan ado watak-watak mereka tu kan yang beraneka ragam kan, sudah jadi ngimbangi bae

mereka ni yo kalo mereka nak ni yo ekoti tapi giliran mereka jugo ngekoti kito".(S3/W1/248-256)

"Kalo itu pernah mbak"(S3/W1/275)

"Yo mungkin dulu tu oleh pernah tu mungkin karena belum tau galo kan karakter-karakter mereka, mereka ni cak ini dak semasokan dengan kito kan, pernah budak buat kito dak nyaman disitu kan, cuman galak-galak berbeda pendapat tu lah, terus jugo pernah jugo kegiatan itu idak berjalan. Tapi itu kan sekarang ni lah mulai-mulai bejalan lagi kan, yang galak ngingeti tu yo cuma akan tanggung jawab nyo tu lah di LPTQ tu" (S3/W1/277-289)

d. Subjek RNP

Subjek merasa sedikit kurang nyaman berada di organisasi LPTQ & D karena berbeda paham dan membuatnya kesal, dan malas untuk belajar. Sampai saat ini hubungannya dengan beberapa teman masih renggang. Kendati demikian subjek tidak pernah berfikir untuk meninggalkan LPTQ & D. Subjek merasa malas mengikuti kegiatan yang ada karena banyak tugas kuliah. Berikut petikan wawancranya:

"Kemungkinan ada sih, ada sedikit-sedikit, itu karena mungkin atau perselisihan terhadap teman atau mungkin ngeliat ada tidak kenyamanan atau mungkin rasa sungkan untuk belajar pasti ada". (S4/W1/141-146)

"Agak renggang". (S4/W1/169)

"Temen cewek ado temen cowok yo jugo ado". (S4/W1/172)

"Yo kan namanya manusia itu ado namonyo rasa males , ada rasa sungkan untuk belajar gitukan, mungkin karena

kito banyak tugas kuliahkan namanya kita mahasiswa tugas numpuk". (S4/W1/190-195)

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa DS merasa nyaman selama berada LPTQ & D walaupun terkadang ada perselisihan, AES merasa nyaman selama berada di LPTQ & D tetapi pernah berpikir untuk meninggalkan LPTQ&D. Sedangkan MRY dan RNP merasa kurang nyaman karena ada beberapa perselisihan, MRY pernah berfikir untuk meninggalkan LPTQ & D karena perselisihan tersebut.

Tema 4: Aspek Komitmen Afektif (Keaktifan Subjek)

a. Subjek DS

Menurut subjek jika dipresentasikan keaktifan subjek sekitar 90 persen mengikuti.tetapi kadang kala subjek juga abesn dikarenakan ada kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Saat ini subjek sudah mulai bimbingan, akan tetapi subjek tetap berusaha akan aktif di organisasi LPTQ & D. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalo untuk kegiatan, kalo dipresentasikan 90 persen mengikuti mbak. Tapi ada juga yang tidak mengikuti karena ee waktu itu ada kegiatan-kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan". (S1/W1/44-49)

"Insyallah aktif mbak, tapi apo namonyo tu kadang-kadang juga karena disini apa sudah mulai bimbingan jadi ya kadang-kadang juga ngak aktif tapi lebih banyak kepengennya tetep aktif , kek itu nah". (S1/W1/304-309)

Ungkapan tersebut diatas selaras dengan perkataan teman subjek yang berinisial DS, yang mengungkapkan bahwa DS adalah orang yang aktif. Berikut petikan wawancaranya:

"Iya, selalu hadir" **(TS1/W1/28)**

"Klo berada di organisasi dia orangnya sangat aktif dan... intinya aktiflah". **(TS1/W1/43-45)**

b. Subjek AES

Subjek masih tetap aktif mengikuti kegiatan yang ada hingga saat ini. Subjek pernah satu dua kali tidak mengikuti kegiatan. Berikut petikan wawancaranya:

"Sekarang masih". **(S2/W1/60)**

"Kalo dari ngajar, pernah dak ya (berfikir).Iya pernah, bukan sering. Kalo pernah mungkin sekali dua kali dak dateng". **(S2/W1/312-316)**

Hal tersebut selaras dengan perkataan teman subjek yang berinisial AA, yang mengatakan bahwa AES adalah orang yang baik, aktif. Tidak pasif dan lumayan aktif. Subjek tidak selalu mengikuti kegiatan yang ada, hal tersebut dikarenakan ada kesibukan lain di luar LPTQ & D. Subjek tidak selalu hadir setiap minggunya Berikut petikannya:

"Baik sih mbak, aktif cak itu. Kalo misal interaksi dio idak terlalu apo yo dibilang pasif idak kugo cak itu nah, aktif lumayan cak itu nah". **(TS2/W1/84-88)**

"Kalo dibilang selalu tu idak mbak, jarang bisa jadi kek itu. Karna kan ado kesibukan laen yang didak selalu kito tu di LPTQ terus, misal ado kegiatan ini. Ado bolong-bolongnyo lah, idak mungkin selalu full time di LPTQ , mungkin pas minggu ini dio kosong minggu depan hadir cak itu. Ado bolong-bolongnyo lah". **(TS2/W1/93-102)**

c. Subjek MRY

Subjek cukup aktif, dan pernah beberapa kali tidak hadir karena berhalangan, tetapi sejauh ini subjek selalu mengikuti kegiatan yang ada. Berikut petikan wawancaranya:

"Idak, ado jugo yang dak biso. Misalno lagi ado berhalangan dateng". (S3/W1/57-59)

"Ekot teros"(S3/W1/74)

Selaras dengan perkataan teman subjek yang mengatakan bahwa MRY beberapa kali tidak bisa hadir mungkin dikarenakan ada kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan, sepengetahuan informan bahwa MRY adalah orang yang cukup aktif. MRY adalah orang yang pendiam tetapi aktif. Berikut petikan wawancaranya:

"Mungkin ado pernah jugo mbak beberapo kali dak hadir, mungkin ado hal laen yang dak biso ditingaalke jadi dak datang pas latihan. Tapi setau aku lumayan aktif lah dio tu". (TS3/W1/46-51)

"Kalo lagi di organisasi yo ... ck mano yo mbak, dio tu agak diem tapi aktif lah". (TS3/W1/54-56)

d. Subjek RNP

Setiap kegiatan yang ada subjek selalu mengikuti, dari awal masuk LPTQ & D. Subjek tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan. Berikut petikan wawancaranya:

"Ee .. alhamdulillah setiap kegiatan yang ado di LPTQ, yo diikuti, maseh diikuti dari awal". (S4/W1/44-46)

"Eee.. dak pernah sih, alhamdulillah dak pernah. Dak pernah absen". (S4/W1/50-51)

"Ee,, iyo alhamdulillah ngekoti kalo ado waktu "
(S4/W1/279)

Teman subjek juga berpendapat bahwa RNP adalah seorang yang aktif dalam kegiatan, berikut petikan wawancaranya:

"Aktif mbak dio tu wong nyo. (TS4/W1/23-25)

"Iyo mbak ngekoti teros, kadang pun kalo lagi misalno idk ado kegiatan". (TS4/W1/39-40)

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa subjek DS cukup aktif dan ingin selalu aktif, subjek AES dan MRY pernah beberapa kali tidak mengikuti kegiatan, dan subjek RNP selalu mengikuti kegiatan yang ada.

Tema 5: Aspek Komitmen Afektif (Manfaat mengikuti Organisasi LPTQ & D)

a. Subjek DS

Banyak manfaat yang dirasakan DS, ketika SMA subjek bisa mengaji akan tetapi kurang dalam hal tajwid setelah masuk LPTQ & D saat ini subjek sudah mulai bisa mengaji berirama, subjek sudah sering ikut lomba dan terkadang subjek juga diminta untuk mengisi acara-acara seperti acara pernikahan dan seminar. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalo manfaat untuk DS sendiri banyak sih mbak pertama kalo dari dulu kan dari SMA ee mengaji tu bisa tapi kalo untuk tajwid itu kurang kek itu mbak setelah masuk LPTQ ya diberi pelajaran tentang tajwid jadi sekarang tu sudah .. sudah mulai bisa terus juga kemarin kalo untuk ngaji irama itu sudah bisa tapi ... ya bisa-bisa saja seperti itu mbak tapi kalau ketika masuk LPTQ yo alhamdulillah, apa namanya tu sudah sering ikut lomba terus juga kadang-

kadang juga.. apa diminta untuk ngisi acara pernikahan terus seminar". (S1/W1264-279)

b. Subjek AES

Subjek merasa banyak manfaat mengikuti organisasi LPTQ & D diantaranya kenal dengan orang yang ilmunya berada jauh diatas subjek, sahabat yang bisa menjadi guru baginya dan itu membuatnya senang. Selain itu di LPTQ & D subjek mendapatkan pelajaran yang tidak didapatkannya di perkuliahan. Seperti bagaimana cara khotbah, ceramah, hadroh serta acara yasinan setiap malam minggu Berikut petikan wawancranya:

"Alhamdulillah banyak, ee disitu punya temen juga yang mana temen itu adek tingkat cak itukan. Cuma ilmunyo jauh, jauh diatas kitokan, yo aku jugo kenal dio tu karno yo samo-samo LPTQ, samo-samo beliau tu yo dio tu LPTQ jugo. LPTQ yang mempertemukan kami berdua ya sehingga kami diluar kampus pun jugo ya belajar samo kawan itu, sebenernyo kami bertemu sahabat yang kadang sahabat itu biso jadi guru bagi kito kan, itu yang pertama yang buat kami seneng". (S2/W1/216-222)

"ee apa yang pernah kami pelajari di LPTQ itu dikuliahan tidak dipelajari ya seperti dikuliahan itukan dikelas idak belajar kan cak mano caro khotbah kan cara, apa namanya ceramah idak dipelajari, cara hadroh idak. TERNYATO di LPTQ diajari apo yang idak didapet dikelas, yasinan jugo malem minggu". (S2/W1/274-283)

c. Subjek MRY

Subjek merasa banyak manfaat mengikuti organisasi LPTQ & D seperti berani berbicara didepan orang banyak, subjek sering bertanya kepada seniornya tentang bagaimana cara agar berani berbicara, subjek juga bertanya tentang masalah pelajaran kuliah, dulu tidak bisa bermain hadroh dan sekarang bisa, jika

ada masalah juga MRY bisa bertanya kepada yang lebih senior untuk mengatasi masalahnya. Berikut petikan wawancranya:

"Kalo manfaatnyo tu banyak mbak, kalo misalnya MRY tu kan belum, dak cakap dalam berbicara dikelas tu kan, galak nanyo di senior kan . kak cak mano ini supaya berani ngomong tu kan, terus ado masalah pelajaran kuliah jugo biso di tanyoi di kakak-kakak tingkat, terus jugo yang awalnya MRY tu dak biso jadi biso cak itu kalo belajar disano. Awalnya bukan dak biso maen hadroh, sekarang biso kan, terus jugo kalo ado masalah tentang kuliah kan yang uji aku tadi yo biso kito tanyoke dengan kakak tingkat mbak. Cak itu". (S3/W1/172-186)

d. Subjek RNP

Subjek merasa banyak manfaat mengikuti organisasi LPTQ & D yaitu memperlancar berkomunikasi, berani berbicara didepan umum, karena diajarkan dengan baik cara berkomunikasi banyak ilmu-ilmu yang bermanfaat seperti ilmu tilawah dan bermain hadroh. Berikut petikan wawancaranya:

"Banyak, banyak sih manfaatnyo. Dari organisasi itu bisa memperlancar kita untuk berkomunikasi gitu, kita jadi bisa berani ngomong, gitukan karena komunikasi diajari komunikasi yang baik, selain itukan ilmu-ilmu yang bermanfaat yo ilmu tilawahkan, itu jugo biso digunakan yo hadroh. Kita jadi tau oo seni hadroh tu seperti ini ". (S4/W1/239-244)

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa semua subjek merasakan banyak sekali manfaat ketika mengikuti organisasi LPTQ & D yaitu subjek DS bisa mengaji tajwid, iirama, mengikuti lomba, mengisi acara pernikahan dan seminar. Subjek AES bertemu dengan sahabat baru yang ilmunya lebih tinggi dibandingkan subjek yang bisa dijadikan sebagai guru, subjek MRY

dan RNP bisa berkomunikasi dengan baik dan lancar di depan umum, mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat dan bisa mengkonsultasikan masalah perkuliahan kepada seniorinya.

Tema 6: Aspek Komitmen Normatif (Keterlibatan Sesuai Peran dan Tanggung Jawab)

a. Subjek DS

Dalam tema ini peneliti melihat keterlibatan subjek dalam kegiatan yang ada serta tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Subjek mengungkapkan bahwa subjek merasa bersalah ketika absen dari kegiatan seperti ada rasa tidak menunaikan kewajiban dan perasaan tidak enak, dan ketika absen dari mengajarnya subjek merasa ada rasa seperti tidak menunaikan kewajiban. DS merasa memiliki kewajiban untuk menjaga hubungannya dengan LPTQ & D Berikut petikan wawancaranya:

"Kalo ketika tidak datang itu apa ada rasa bersalah seperti itu mbak, ada rasa tidak menunaikan kewajiban seperti itu, ada rasa tidak enaklah cak itu nah... (S1/W1/54-58)

"Yaa.. sama seperti yang absen tadi mbak.. apo namonyo ada rasa tidak enak seperti ada rasa meninggalkan kewajiban seperti itu nah mbak". (S1/W1/88-91)

"Iyaa,, iya mbak. Ee apa namanya tu kalo secara moral memang ada, harus apa namanya tu dalam hati tu harus tetap menjaga apa hubungan ya dengan LPTQ, silaturahmi mungkin". (S1/W1/150-155)

b. Subjek AES

Dalam tema ini peneliti melihat keterlibatan subjek dalam kegiatan yang ada serta tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Subjek mengungkapkan bahwa subjek

merasa ketinggalan pelajaran ketika tidak dapat mengikuti kegiatan yang ada, pasti ada yang dibahas ketika subjek tidak masuk dan subjek tidak tahu, sehingga merasa ketinggalan pelajaran. Dan subjek merasa bersalah ketika absen mengajar karena telah mengecewakan orang banyak atas tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagai pengajar di LPTQ & D. Berikut petikan wawancaranya:

"Pas absen itu ya merasa ada yang ketinggalan seperti itu, terutama misal lagi belajar kan pasti ada yang ketinggalan. Nah hari ni dak masok , pasti ado yang ketinggalan. Pasti ada yang dibahas yang disitu yang kemungkinan minggu depan ketika dibahas kami dak tau cak itu nah".
(S2/W1/81-89)

"Perasaannyo, ya karna itu ngajar itu suatu tanggung jawab iya kan. Cak itukan walaupun sukarela, itu tu memang idak di gaji idak.. yo idak di gaji, idak di kasih paling ketika ngajar tu dikasih minum di kasih makanan cak itu kan. Tapi kalo sehari idak ngajar itu merasa, merasa bersalah itu muncul. Iyo raso bersalah tu muncul karena kita diberi tanggung jawab orang tu percayo ka sama kita kan cuman kita kecewakan, jadi seolah-olah ketika rasa bersalah itu datang, karena kita sudah mengecewakan orang lain yang sudah percayo samo kito".
(S2/W1/318-333)

c. Subjek MRY

Dalam tema ini peneliti melihat keterlibatan subjek dalam kegiatan yang ada serta tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Subjek merasa tidak enak ketika absen atau tidak mampu membantu dalam kegiatan dan berfikir orang akan beranggapan buruk padanya. Dan subjek merasa malu untuk datang lagi kalau sudah lama absen dari kegiatan. Berikut petikan wawancaranya:

"Yo kalu absen itu mungkin dak enaklah mbak, tibo-tibo kan ado acara yo kito dak datengkan. Mungkin wong laen tu beranggapan ado yang beranggapan baik jugo ado yang beranggapan buruk kan. Cak itulah, kalo lah sering jugo dak dateng tu mungkin malu nak dateng lgi tu kan. Kebanyakan wong cak itu" **(S3/W1/62-70)**

"Kalo itu yo pasti harus mbak, jago hubungan di organisasi itu kan". **(S3/W1/168-169)**

"Yo kalo dak biso bantu tu mbak, yo mungkin dak enaklah. Yang tibo-tibo yang laen itu biso bantu galo tapi datang tu kan yo MRY cuma liati bae dimano pandangan wong laen tu ke MRY men cak mano cak mano kan". **(S3/W1/239-244)**

d. Subjek RNP

Dalam tema ini peneliti melihat keterlibatan subjek dalam kegiatan yang ada serta tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Subjek merasa tidak enak ketika absen dari kegiatan, akan tetapi subjek menanggapinya dengan santai. Berikut petikan wawancaranya:

"Yo mungkin perasaan tu yo mungkin ado perasaan dak lemak, tapi kalo memang itu memang ado pekerjaan lain yang dak biso ditinggalkan apo boleh buat. Yo biar ado perasaan tidak enak". **(S4/W1/96-101)**

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa subjek DS dan AES merasa bersalah ketika absen dari kegiatan terutama ketika mereka harus mengajar dan mereka absen. Ada perasaan bersalah karena telah lalai menunaikan kewajiban yang telah diberikan kepada mereka. Subjek MRY merasa tidak enak hati ketika absen karena takut orang-orang beranggapan buruk kepadanya, sedangkan RNP juga merasa tidak enak akan tetapi

tidak ambil pusing karena memang ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Tema 7: Aspek Komitmen Normatif (Kontribusi yang dilakukan untuk LPTQ & D)

a. Subjek DS

Kontribusi yang sering subjek lakukan adalah mengajar tilawah, selain itu juga beberapa kali subjek di percaya untuk menjadi pengurus di organisasi LPTQ & D. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalo untuk kontribusi (senyum) eee... pengen banyak memberikan kontribusi mbak tapi karena ee kemarin-kemarin masih banyak terbentur dengan apo.. perkuliahan jadi kadang-kadang, kadang-kadang ee sedikit banyaknya membantu mengajar di LPTQ". (S1/W1/78-85)

"kalo kemarin ee ketika tahun 2015 waktu kepemimpinan ee ini sahabat Muslimin Ritonga itu saya ini di percayakan menjadi ini bendahara II. Klo untuk kepemimpinan 2016 kemarin sahabat Hasan Al-Fani saya dipercayakan ini memegang devisi BTA dan Tilawah"(S1/W1/336-344)

Ungkapan di atas selaras dengan perkataan teman subjek yang mengatakan bahwa subjek adalah salah satu pengajar di LPTQ & D. Berikut petikannya:

"Kalo misalnyakan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah itu tiap hari sabtu dan minggu pembelajarannya, jadi DS ini salah satu pengajar dari lembaga itu setiap hari sabtu". (TS1/W1/21-26)

b. Subjek AES

Kontribusi yang subjek berikan saat ini adalah mengajar hadroh di LPTQ & D. Berikut petikan wawancaranya:

*"alhamdulillah diminta untuk ngelatih hadroh disitu".
(S2/W1/60-62)*

"Seperti lomba, yo lomba kan kadang demaf tarbiyah, demaf dakwah kadang ngakan lomba MTQ kami ikut berpartisipasi ya walaupun kadang dapet kadang idak yang penting pernah gitu pernah dapet. Itu berkontribusi, karnakan bawak nama LPTQ disitu bukan bawak nama pribadi. Itu salah satunya, yg kedua tadi iyalah ngajar, selaen ngajar di LPTQ yo ngajar ditempat laen sambel bawak nama LPTQ.."(S2/W1/262-273)

Pernyataan di atas selaras dengan pernyataan teman subjek yang mengatakan bahwa subjek sering mengisi kegiatan di LPTQ & D. Berikut petikannya:

*"Hmm .. wongnnyo aktif sih. Hahahah (AA tertawa melihat AES yang sedang duduk makan dan menyuruh AES menjauh kemudian kembali menjawab) yo wongnnyo aktif. Hmm .. dio jugo biso tilawah, biso hadroh jadi kalo untuk ngisi-ngisi kegiatan LPTQ dio tu biso cak itu nah".
(TS2/W1/28-36)*

c. Subjek MRY

Kontribusi yang dilakukan subjek saat ini adalah membantu ketika ada kegiatan. Berikut petikan wawancaranya:

"Untuk kontribusi tu mungkin sekarang ni belum, belum banyak kontribusi yang MRY beri". (S3/W1/196-198)

"Iyo pasti, pasti bantu" (S3/W1/201)

"Iyo bantu" (S3/W1/203)

Selaras dengan ungkapan di atas, teman subjek juga mengatakan bahwa subjek seing membantu ketika ada kegiatan dan pernah menjadi ketua pelaksana. Berikut petikannya:

"galak bantu-bantu jugo kalo ado kegiatan, pernah jadi ketuo pelaksana jugo waktu itu dio. Yo cak itu lah mbak"
(TS3/W1/55-59)

d. Subjek RNP

Kontribusi yang dilakukan subjek saat ini adalah membantu ketika ada kegiatan. Berikut petikan wawancaranya:

"Kadang-kadang di LPTQ kalo misal ado acara-acara besar yo masih ikut jadi panitianyo mungkin kan, masih ekot jadi panitia kayak konsumsi atau apo". **(S4/W1/62-66)**

"Alhamdulillah selalu bantu". **(S4/W1/92)**

"Kalo di LPTQ untuk saat ini cuma jadi anggota biaso dulu, paleng-paleng cuma membantu". **(S4/W1/257-259)**

Teman subjek juga mengungkapkan bahwa RNP, suka membantu di LPTQ & D. Berikut petikan wawancaranya:

"klo misalnya ado acara jugo galak bantu-bantu".
(TS4/W1/25)

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa setiap subjek berusaha menampilkan kontribusi terbaik yang mereka miliki yaitu subjek DS dan AES melaksanakan tugas dan kewajiban dan berusaha membawa nama baik organisasi, sedangkan subjek MRY dan RNP selalu terdorong untuk membantu ketika ada kegiatan.

**Tema 8: Aspek Komitmen Berkesinambungan
(Motivasi tetap berkomitmen pada organisasi LPTQ & D)**

a. Subjek DS

Motivasi subjek untuk tetap berkomitmen pada organisasi LPTQ & D adalah karena niat awalnya memang ingin belajar al-Qur'an dan berdakwah dan subjek memiliki kewajiban untuk

menjaga hubungannya dengan LPTQ & D. Berikut petikan wawancaranya:

"Kalo untuk bertahan...apa ya, karna yang pertama memang harus diniatkan dulu niat awalnya mbak. Karena disini niat saya dari awal tu untuk belajar jadi apa pun yang terjadi saya harus tetap berkomitmen.. harus tetap di LPTQ ini, nah terus juga hal yang membuat saya bertahan karena disini program pembelajarannya itu memang bagus seperti itu mbak. Seperti belajar al-Qur'an dan berdakwah. Disini juga kan diajarkan bagaimana berorganisasi, bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat".
(S1/W1/130-145)

b. Subjek AES

Motivasi subjek untuk tetap berkomitmen pada organisasi LPTQ & D adalah karena LPTQ & D salah satu bagian dari hidupnya, dan banyak teman serta sahabat disana. Berikut petikan wawancaranya:

"Yang pertama yang membuat saya bertahan di LPTQ karena LPTQ itu salah satu bagian dari hidup. Kan lah sudah meraso cinta samo LPTQ tu kan. Ya karna dari awal sampe sekarang tu dapet ilmu banyak dari LPTQ, dapet ilmu yang banyak dari LPTQ selain dari pada mata kuliah itukan dari LPTQ kan itu yang pertama. Terus yang kedua banyak temen atau sahabat, kalo disitu nyebutnyo sahabat samo sahabatkar". **(S2/W1/106-129)**

c. Subjek MRY

Motivasi subjek tetap berkomitmen pada organisasi LPTQ & D adalah kenyamanan, pengaruh lingkungan yang baik, ilmu-ilmu dan tanggung jawab. Berikut petikan wawancaranya:

"Iyo kenyamanan di ini, organisasi itu. Terus jugo lingkungannyo tu, wong-wong yang disano tu dak pulo ... cak mano ye ngasih pengaruhnyo baik galo dakdo ngajak ketempat yang buruk cak itu kan, dapet jugo ilmu-ilmu dari senior-senior yang laen. Terus jugo supaya tetep tahan tu yo komitmen dari diri dewek, pengennyo yo disanolah".

(S3/W1/80-90)

d. Subjek RNP

Motivasi subjek tetap berkomitmen pada organisasi LPTQ & D adalah ilmu yang bermanfaat, persatuan, dan ketenangan. Berikut petikan wawancaranya:

"Pembelajaran, karna ilmu disitu yo banyak yang bermanfaat. Ilmu-ilmu disitulah yang membuat bertahan, selaen itu jugo karena persatuan dari apo.. antara kakak dan adek, persahabatan itu tu agak yo kuatlah. Nah jadi disitu mungkin karno rasa ketenangan itu sendirikan terhadap lembaga itu tadi". **(S4/W1/104-112)**

Dari ungkapan keempat subjek dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alasan yang membuat mereka bertahan yaitu subjek DS karena memang berniat untuk belajar, subjek AES dan MRY karena kecintaanya, kenyamanan, ilmu yang bermanfaat serta lingkungan sahabat yang membawa pengaruh baik.

Tabel 4.1
Data Hasil Wawancara
Berdasarkan kategorisasi Tema

1. Subjek 1 (DS)

No	Tema	Interpretasi
1	Latar Belakang Mengikuti LPTQ & D	DS mengikuti organisasi LPTQ & D mulai dari awal masuk UIN semester satu. ⁷² Latar belakang mengikuti organisasi LPTQ & D karena subjek ingin pandai mengaji agar dapat diperdengarkan pada masyarakat desanya nanti. ⁷³
2	Organisasi Lain	DS memiliki pengalaman berorganisasi ketika SMA yaitu organisasi pramuka, DS mengikuti organisasi pramuka. ⁷⁴ Subjek mengikuti organisasi formal Demaf dan HMJ. Namun, subjek tidak mengikuti organisasi intra kampus lain selain LPTQ & D. ⁷⁵
Aspek Komitmen Afektif		
3	Perasaan Selama berada di LPTQ & D	Subjek merasa nyaman selama berada di organisasi LPTQ & D, hanya terkadang ada sedikit perbedaan pendapat dan hal itu wajar terjadi. ⁷⁶

⁷²(S1/W1/16-17)

⁷³(S1/W1/231-239)

⁷⁴(S1/W1/05-07)

⁷⁵(S1/W1/35-40)

⁷⁶(S1/W1/175-183)

		Subjek tidak pernah berfikir untuk meninggalkan organisasi tersebut. ⁷⁷
4	Keaktifan	Keaktifan subjek cukup aktif, akan tetapi terkadang subjek tidak bisa mengikuti kegiatan yang ada dikarenakan ada kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan. ⁷⁸ Menurut TS, DS selalu hadir. ⁷⁹ Menurut TS, DS adalah orang yang aktif. ⁸⁰
5	Manfaat yang dirasakan	Subjek merasakan banyak manfaat selama mnegikuti LPTQ & D yaitu bisa mengaji, tajwid, mengaji berirama, bisa ikut lomba, bisa mengisi acara pernikahan dan seminar. ⁸¹
Aspek Komitmen Normatif		
6	Keterlibatan Sesuai Peran dan Tanggung Jawab	Subjek mengungkapkan bahwa subjek merasa bersalah ketika absen dari kegiatan, ada rasa seperti tidak menunanikan kewajiban. ⁸² DS merasa bersalah ketika absen dari kegiatan, ada rasa seperti tidak menunanikan kewajiban. ⁸³

⁷⁷(S1/W1/187)

⁷⁸(S1/W1/44-49)

⁷⁹(TS1/W1/28)

⁸⁰(TS1/W1/43-45)

⁸¹(S1/W1264-279)

⁸²(S1/W1/54-58)

⁸³(S1/W1/88-91)

		DS memiliki kewajiban untuk menjaga hubungannya dengan LPTQ & D. ⁸⁴
7	Kontribusi yang dilakukan	Kontribusi yang sering subjek lakukan adalah mengajar tilawah, selain itu juga beberapa kali subjek di percaya untuk menjadi pengurus di organisasi LPTQ & D. ⁸⁵ Subjek pernah menjabat sebagai pengurus di organisasi LPTQ & D, yaitu dipercayakan menjadi bendahara 2 pada tahun 2015 dan memegang devisis BTA dan Tilawah pada tahun 2016. ⁸⁶ Menurut TS, DS adalah salah satu tenaga pengajar padahari sabtu di lembaga tersebut. ⁸⁷
Aspek Komitmen Berkesinambungan		
8	Motivasi tetap berkomitmen	Motivasi subjek untuk tetap berkomitmen pada organisasi LPTQ & D adalah karena niat awalnya memang ingin belajar al-Qur'an dan berdakwah, bersosialisasi dengan masyarakat. ⁸⁸

2. Subjek 2 (AES)

No	Tema	Interpretasi
----	------	--------------

⁸⁴ (S1/W1/150-155)

⁸⁵ (S1/W1/78-85)

⁸⁶ (S1/W1/336-344)

⁸⁷ (S1/W1/21-26)

⁸⁸ (S1/W1/130-145)

1	Latar Belakang Mengikuti LPTQ & D	<p>AES mengetahui LPTQ & D ketika ospek saat organisasi tersebut di tampilkan. Dan AES kemudian merasa ingin mengikuti organisasi tersebut dan karena <i>basinya</i> juga dari pondok. Selain itu juga organisasi ini mengajarkan tentang dakwah dan al-Qur'an.⁸⁹ Hal yang mendorong AES mengikuti organisasi LPTQ & D karena ingin belajar. Tujuan utamanya karena ingin belajar dan ingin dekat dengan orang-orang yang berilmu.⁹⁰</p> <p>Menurut AA, AES mengikuti organisasi LPTQ & D dari awal masuk semester satu.⁹¹</p>
2	Organisasi Lain	<p>Sebelumnya AES pernah mengikuti organisasi ISTAFA (Ikatan Santri Tahfidzul Qur'an) dipondoknya dulu selama satu tahun.⁹²</p> <p>AES pernah mengikuti organisasi Demaf dan HMJ tetapi saat ini AES hanya fokus pada LPTQ & D saja.⁹³</p>
Aspek Komitmen Afektif		

⁸⁹ (S2/W1/66-74)

⁹⁰(S2/W1/136-142)

⁹¹(TS2/W1/20-22)

⁹²(S2/W1/26-29)

⁹³(S2/W1/53-57)

3	Perasaan Selama berada di LPTQ & D	Tidak ada hal yang membuat AES tidak nyaman di LPTQ & D. ⁹⁴ AES sangat berat untuk meninggalkan LPTQ & D. ⁹⁵ AES pernah berfikir untuk meninggalkan LPTQ & D karena tidak ingin dicalonkan. ⁹⁶
4	Keaktifan	Hingga saat ini AES masih aktif. ⁹⁷ AES pernah tidak hadir ketika mengajar beberapa kali. ⁹⁸ Menurut AA, secara umum AES adalah orang yang aktif, dan mudah bergaul. ⁹⁹ Menurut AA, AES memiliki kesibukan yang lain jadi kemungkinan AES pernah beberapa kali absen kegiatan. ¹⁰⁰
5	Manfaat yang dirasakan	Manfaat yang AES rasakan dari mengikuti LPTQ & D yaitu bisa bertemu dengan adik tingkat yang ilmunya jauh di atas AES dan bisa menjadi sahabat serta guru baginya. ¹⁰¹ Di LPTQ & D AES mendapatkan pelajaran yang tidak didapatnya di bangku kuliah seperti

⁹⁴(S2/W1/336-338)

⁹⁵(S2/W1/342-343)

⁹⁶ S2/W1/390-392)

⁹⁷ (S2/W1/60)

⁹⁸ (S2/W1/312-316)

⁹⁹ (TS2/W1/84-88)

¹⁰⁰ (TS2/W1/93-102)

¹⁰¹ (S2/W1/216-222)

		khotbah, ceramah, hadroh dan juga yasinan setiap malam minggu. ¹⁰²
Aspek Komitmen Normatif		
6	Keterlibatan Sesuai Peran dan Tanggung Jawab	Ketika tidak hadir saat kegiatan subjek merasa ada yang ketinggalan, terutama ketika belajar. ¹⁰³ Ketika tidak hadir mengajar AES merasa bersalah karena walaupun tidak dibayar dia menganggap mengajar adalah suatu tanggung jawab bagi dirinya. ¹⁰⁴
7	Kontribusi yang dilakukan	AES diminta untuk melatih hadroh di LPTQ & D. ¹⁰⁵ Kontribusi yang telah diberikan AES yaitu mengikuti lomba dengan membawa nama LPTQ & D, mengajar diluar dengan membawa nama LPTQ & D. ¹⁰⁶ Menurut AA, keseharian AES adalah orang yang aktif, bisa tilawah, bisa hadroh sehingga bisa mengisi kegiatan yang ada di LPTQ & D. ¹⁰⁷
Aspek Komitmen Berkesinambungan		
8	Motivasi tetap berkomitmen	Alasan AES tetap bertahan di LPTQ & D karena merasa sudah menjadi bagian dari hidup dan

¹⁰² (S2/W1/274-283)

¹⁰³ (S2/W1/81-89)

¹⁰⁴ (S2/W1/318-333)

¹⁰⁵ (S2/W1/60-62)

¹⁰⁶ (S2/W1/262-273)

¹⁰⁷ (TS2/W1/28-36)

		merasa cinta. Pertama, banyak ilmu yang didapat hingga saat ini yang tidak bisa didapat dibangku kuliah. Kedua, banyak bertemu teman dari berbagai fakultas. ¹⁰⁸
--	--	---

3. Subjek 3 (MRY)

No	Tema	Interpretasi
1	Latar Belakang Mengikuti LPTQ & D	Awalnya memang banyak organisasi yang ingin MRY ikut tapi melihat di LPTQ & D itu ada ilmu kemasyarakatan seperti tahlilan, ceramah dan lain sebagainya serta teman-temannya juga mengajak untuk mengikuti LPTQ & D. ¹⁰⁹ MRY mengikuti LPTQ & D karena ingin belajar. ¹¹⁰
2	Organisasi Lain	MRY tidak pernah mengikuti organisasi sebelumnya. ¹¹¹ MRY tidak mengikuti organisasi lain selain LPTQ & D. ¹¹²
Aspek Komitmen Afektif		
3	Perasaan Selama berada di LPTQ&D	MRY mengatakan pasti ada yang membuat tidak nyaman namun MRY tau akan beragam watak yang ada di LPTQ & D sehingga MRY berusaha untuk mengimbangi. ¹¹³ MRY pernah

¹⁰⁸ (S2/W1/106-129)

¹⁰⁹ (S3/W1/95-119)

¹¹⁰ (S3/W1/123)

¹¹¹ (S3/W1/17-19)

¹¹² (S3/W1/52)

¹¹³ (S3/W1/248-256)

		<p>mau meninggalkan LPTQ & D.¹¹⁴</p> <p>MRY pernah ingin meninggalkan LPTQ & D karena saat itu MRY belum memahami karakter anggota lain, namun sekarang sudah bisa memahami karakter anggota lain jadi bisa saling mengingatkan dengan baik terhadap tanggung jawab di LPTQ & D.¹¹⁵</p>
4	Keaktifan	<p>MRY pernah tidak hadir ketika ada kegiatan di LPTQ & D.¹¹⁶ Sejauh ini MRY masih terus mengikuti kegiatan.¹¹⁷</p> <p>Menurut OS, kemungkinan MRY pernah beberapa kali tidak mengikuti kegiatan. Dan sepengetahuan OS, MRY adalah orang yang aktif.¹¹⁸</p> <p>Menurut OS, ketika berada di organisasi MRY adalah orang yang pendiam akan tetapi tetap aktif.¹¹⁹</p>
5	Manfaat yang dirasakan	<p>MRY mendapatkan banyak manfaat selama berada di LPTQ & D, yang dulunya MRY kurang dalam hal berbicara di hadapan umum sekra ng sudah berani. Bisa bermain hadroh, dan jika ada masalah tentang</p>

¹¹⁴ (S3/W1/275)

¹¹⁵ (S3/W1/277-289)

¹¹⁶ (S3/W1/57-59)

¹¹⁷ (S3/W1/74)

¹¹⁸ (TS3/W1/46-51)

¹¹⁹ (TS3/W1/54-56)

		pelajaran kuliah bisa ditanyakan dengan senior yang ada disana. ¹²⁰
Aspek Komitmen Normatif		
6	Keterlibatan Sesuai Peran dan Tanggung Jawab	Ketika absen dari kegiatan, MRY merasa tidak enak karena tidak datang. Dan berfikir bahwa orang akan beranggapan buruk tentangnya kemudian merasa malu untuk datang lagi. ¹²¹ MRY merasa harus menjaga hubungan di organisasi LPTQ & D. ¹²² MRY merasa tidak enak jika MRY tidak bisa membantu di LPTQ & D. ¹²³
7	Kontribusi yang dilakukan	Saat ini belum banyak kontribusi yang bisa di untuk LPTQ & D. ¹²⁴ Jika ada kegiatan MRY selalu membantu. ¹²⁵ Menurut TS, MRY suka membantu jika ada kegiatan dan pernah menjadi ketua pelaksana kegiatan ketika itu. ¹²⁶
Aspek Komitmen Berkesinambungan		
8	Motivasi tetap berkomitmen	Yang membuat MRY tetap bertahan di LPTQ & D karena merasa nyaman dan lingkungan yang memberikan pengaruh yang baik serta ilmu-ilmu yang MRY dapatkan di LPTQ & D,

¹²⁰ (S3/W1/172-186)

¹²¹ (S3/W1/62-70)

¹²² (S3/W1/168-169)

¹²³ (S3/W1/239-244)

¹²⁴ (S3/W1/196-198)

¹²⁵ (S3/W1/201), (S3/W1/203)

¹²⁶ (TS3/W1/55-59)

		MRY juga mengatakan bahwa komitmen dari dirinya yang membuat MRY tetap bertahan di LPTQ & D. ¹²⁷
--	--	---

4. Subjek 4 (RNP)

No	Tema	Interpretasi
1	Latar Belakang Mengikuti LPTQ & D	RNP mengetahui LPTQ & D ketika ospek, diajak salah satu senior untuk ikut bergabung. Karena rasa penaaaran akhirnya RNP ikut bergabung. ¹²⁸
2	Organisasi Lain	RNP belum pernah mengikuti organisasi lain sebelum LPTQ & D. ¹²⁹ RNP mengikuti organisasi lain di jurusan karena wajib. ¹³⁰
Aspek Komitmen Afektif		
3	Perasaan Selama berada di LPTQ & D	RNP merasa ada yang membuat tidak nyaman karena perselisihan, atau malas untuk belajar. ¹³¹ Hubungan RNP dengan beberapa temanya sedikit renggang. ¹³² RNP merasa malas mengikuti kegiatan belajar di LPTQ & D karena banyak tugas kuliah. ¹³³

¹²⁷ (S3/W1/80-90)

¹²⁸ (S4/W1/222-235)

¹²⁹ (S4/W1/22), (S4/W1/ 24-25)

¹³⁰ (S4/W1/34-35)

¹³¹ (S4/W1/141-146)

¹³² (S4/W1/169), (S4/W1/172)

¹³³ (S4/W1/190-195)

4	Keaktifan	RNP selalu mengikuti kegiatan yang ada di LPTQ & D. ¹³⁴ RNP tidak pernah tidak hadir dalam kegiatan yang ada. ¹³⁵ RNP selalu mengikuti kegiatan yang ada jika ada waktu. ¹³⁶ Menurut MH, RNP adalah orang yang aktif. ¹³⁷
5	Manfaat yang dirasakan	Pengalaman RNP di LPTQ & D yaitu banyak teman, mendapat banyak ilmu diantaranya tilawah, hadroh, dan kajian-kajian tentang fiqih. ¹³⁸ RNP mendapatkan banyak manfaat selama mengikuti organisasi LPTQ & D yaitu memperlancar RNP dalam berkomunikasi, bisa tilawah, dan tau seni hadroh. ¹³⁹
Aspek Komitmen Normatif		
6	Keterlibatan Sesuai Peran dan Tanggung Jawab	RNP ada perasaan tidak enak karena tidak bisa membantu. ¹⁴⁰ RNP merasa ada kewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan LPTQ & D. ¹⁴¹
7	Konstruksi yang dilakukan	Disaat LPTQ & D mengadakan acara RNP ikut serta membantu kegiatan tersebut. ¹⁴²

¹³⁴(S4/W1/44-46)

¹³⁵(S4/W1/50-51)

¹³⁶(S4/W1/279)

¹³⁷(TS4/W1/23-25), (TS4/W1/39-40)

¹³⁸(S4/W1/131-137)

¹³⁹(S4/W1/239-244)

¹⁴⁰(S4/W1/96-101)

¹⁴¹(S4/W1/114)

¹⁴²(S4/W1/62-66)

		RNP selalu membantu jika diperlukan. ¹⁴³ Kontribusi yang diberikan RNP saat ini hanya sekedar membantu. ¹⁴⁴ Menurut teman subjek, RNP suka membantu ketika ada acara. ¹⁴⁵
Aspek Komitmen Berkesinambungan		
8	Motivasi tetap berkomitmen	Yang membuat RNP bertahan di LPTQ & D karena ilmu yang diajarkan disana, dan persahabatan diantara anggota itu sangat kuat sehingga membuat nyaman dan tetap bertahan di LPTQ & D. ¹⁴⁶

4.5 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah yaitu subjek berinisial DS, AES, MRY, RNP adalah anggota LPTQ & D yang mempunyai rentang usia 19-21 tahun.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, secara umum semua mahasiswa memiliki latar belakang yang sama memutuskan untuk mengikuti Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah yaitu pertama kali melihat LPTQ & D ketika inagurasi ospek kampus, ingin belajar tilawah, ilmu agama dan ilmu kemasyarakatan dan salah seorang subjek berinisial RNP mengikuti karena rasa keingin tahunnya

¹⁴³ (S4/W1/92)

¹⁴⁴ (S4/W1/257-259)

¹⁴⁵ (TS4/W1/25)

¹⁴⁶ (S4/W1/104-112)

terhadap organisasi LPTQ & D. Jadi, subjek mengikuti organisasi ini karena keinginan dari diri mereka sendiri.

Pada aspek komitmen afektif Allen Mayer menyatakan bahwa komitmen afektif merupakan keterikatan emosional, identifikasi dan keterlibatan dalam suatu organisasi. Selanjutnya Allen Mayer menyatakan bahwa pegawai dengan komitmen afektif yang tinggi memiliki kedekatan emosional yang erat terhadap organisasi.¹⁴⁷ Dalam hal ini secara emosional, DS dan AES merasakan kenyamanan selama berada didalam organisasi, sedangkan MRY dan RNP merasa ada beberapa hal yang membuatnya kurang nyaman selama berada di LPTQ & D. Hal ini menunjukkan bahwa subjek DS dan AES mampu beradaptasi dengan cepat di LPTQ & D, namun secara keseluruhan keempat subjek merasakan nyaman dan tetap berada di LPTQ & D Sebagaimana dikatakan Schneiders bahwa penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi, sehingga orang yang mempunyai hubungan baik dengan lingkungannya berarti ia memiliki penyesuaian diri yang baik. Penyesuaian diri yang baik mengandung arti bahwa adanya usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, dan tuntutan lingkungan, usaha menyelaraskan hubungan dengan individu dengan realita.¹⁴⁸

Selanjutnya dari hasil temuan penelitian tentang komitmen organisasi pada mahasiswa LPTQ & D, subjek AES dan MRY yang berjenis kelamin laki-laki pernah berpikir untuk meninggalkan organisasi LPTQ & D. Subjek AES berfikir untuk meninggalkan organisasi LPTQ & D dikarenakan tidak ingin dicalonkan sebagai ketua di organisasi tersebut, sedangkan subjek MRY berfikir untuk meninggalkan LPTQ & D karena konflik perbedaan pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi

¹⁴⁷ Doni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, Bandung, Alfabeta, 2016, hlm. 239-240

¹⁴⁸M.Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 150-151

komitmen dalam berorganisasi, yaitu jenis kelamin, jabatan dan konflik peran.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan David yang menyatakan bahwa faktor-faktor dapat mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi, yaitu: (1)faktor personal (2)karakteristik pekerjaan (3)karakteristik stuktur (4)pengalaman pekerjaan.¹⁴⁹ Selain itu juga menurut Dyne dan Graham wanita pada umumnya menghadapi tantangan lebih besar dalam mencapai karirnya, sehingga komitmennya lebih tinggi.¹⁵⁰ Hal tersebut juga terlihat dari subjek DS dan RNP yang berjenis kelamin perempuan, yang tidak pernah berfikir untuk meninggalkan organisasi LPTQ & D.

Komitmen afektif merupakan komitmen yang menimbulkan perasaan memiliki dan terlibat dalam organisasi.¹⁵¹ Komitmen afektif memiliki hubungan yang sangat erat dengan seberapa sering pegawai tidak hadir atau mangkir.¹⁵² Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa semua subjek sering hadir dalam kegiatan yang ada di organisasi, hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan mereka dalam kegiatan yang ada. Subjek DS, AES dan MRY mengatakan hanya beberapa kali saja mereka absen dari kegiatan, sedangkan subjek RNP selalu mengikuti kegiatan yang ada.

Selain itu juga subjek merasakan manfaat mengikuti organisasi LPTQ & D, yaitu subjek DS bisa mengaji, tajwid, ngaji berirama, bisa mengikuti lomba, mengisi seminar dan acara pernikahan. Subjek AES merasakan manfaat bertemu dengan orang yang lebih tinggi ilmunya dibandingkan subjek, banyak sahabat yang bisa dijadikan guru, subjek MRY dan RNP merasakan bisa berkomunikasi dengan baik dan berani didepan umum, dan banyak ilmu yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka

¹⁴⁹Sopiah, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta, Andi, 2008, hlm. 163-164

¹⁵⁰Doni Juni Priansa, *Perencanaan ...*, hlm. 244

¹⁵¹Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 102

¹⁵² Doni Juni Priansa, *Perencanaan ...*, hlm. 240

menganggap organisasi LPTQ & D termasuk salah satu organisasi yang mampu memfasilitasi minat mereka walaupun bukan satu-satunya organisasi karena berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa subjek DS, AES dan RNP mengikuti beberapa organisasi lain di luar organisasi LPTQ & D.

Pada aspek komitmen normatif menurut Allen Mayer merujuk keyakinan pegawai tentang tanggung jawab yang dimilikinya terhadap organisasi.¹⁵³ Dalam komitmen organisasi ini seorang individu tetap bekerja karena perasaan kewajiban moral.¹⁵⁴ Dalam kaitan ini sesuatu yang mendorong anggota untuk tetap berada dan memberikan sumbangan pada keberadaan suatu organisasi, baik materi maupun non materi, adalah kewajiban moral yang mana seseorang akan merasa tidak nyaman dan bersalah jika tidak melakukan sesuatu.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi LPTQ & D dilihat dari kontribusi yang telah mereka berikan yaitu subjek DS dan AES mengajar ketika hari yang telah dijadwalkan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, diberi kepercayaan untuk menjadi pengurus. Subjek MRY dan RNP membantu ketika ada kegiatan-kegiatan, dengan tujuan melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya dan juga dorongan dari dalam diri sendiri.

Selanjutnya subjek merasa tidak enak hati, ketinggalan pelajaran, berfikir negatif tentang pandangan orang terhadapnya, merasa malu, merasa bersalah ketika absen dari kegiatan dan merasa tidak menunaikan kewajiban, ketika lalai dari tanggung jawab yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Pada aspek komitmen berkesinambungan merupakan komitmen yang didasarkan akan kebutuhan rasional, komitmen ini

¹⁵³Doni Juni Priansa, *Perencanaan ...*, hlm. 241

¹⁵⁴Wirawan, *Kepemimpinan Teori Psikologi Perilaku Organisasi Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, hlm. 714

¹⁵⁵Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, Jakarta, Kencana, 2011, hlm. 293

terbentuk atas dasar untung rugi, dipertimbangkan atas apa yang harus dikorbankan bila akan tetap pada suatu organisasi. Komitmen berkesinambungan yang tinggi akan menyebabkan pegawai bertahan dalam organisasi, bukan karena alasan emosional, tapi karena adanya kesadaran dalam diri pegawai bahwa ia akan mengalami kerugian yang besar jika meninggalkan organisasi.¹⁵⁶ Berdasarkan hasil penelitian motivasi subjek untuk tetap bertahan pada organisasi LPTQ & D dikarenakan subjek DS karena memang berniat untuk belajar dan menjaga hubungan dengan organisasi, subjek AES karena organisasi merupakan bagian dari hidup, banyak, teman dan sahabat disana, subjek MRY karena kenyamanan, pengaruh lingkungan yang baik, ilmu-ilmu dan tanggung jawab, sedangkan RNP dikarenakan ilmu-ilmu yang bermanfaat, persatuan dan ketenangan.

¹⁵⁶ Doni Juni Priansa, *Perencanaan ...*, hlm. 242

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah yang telah dilakukan, didapatkan gambaran sebagai berikut:

1. Gambaran Komitmen
 - a. Komitmen afektif. Subjek merasakan kenyamanan selama berada di LPTQ & D, dari segi keaktifan subjek juga cukup aktif terbukti dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, subjek merasakan banyak manfaat
 - b. Komitmen normatif. Subjek merasa bersalah, tidak nyaman serta lalai dari tanggung jawab jika tidak bisa membantu di LPTQ & D. Para subjek memberikan Kontribusi dengan cara mengajar, melakukan hal yang diperintahkan dan membantu ketika ada acara.
 - c. Komitmen berkesinambungan. Subjek membutuhkan organisasi untuk memenuhi kebutuhan mereka dari segi keagamaan, komunikasi dan sosialisasi selain itu juga subjek mendapatkan banyak teman serta pengaruh lingkungan yang positif.

2. Faktor yang mempengaruhi komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa LPTQ & D ilmu agama serta ilmu kemasyarakatan yang tidak didapat di bangku kuliah.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan peneliti setelah melakukan penelitian dan hasil analisis penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran terhadap pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Subjek diharapkan bisa meningkatkan komitmen dalam organisasi berorganisasi secara maksimal. Meningkatkan komunikasi, hubungan, dan kerjasama antar sesama anggota serta hasil belajar selama berorganisasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi UKMK

Bagai UKMK, untuk lebih mengontrol para anggotanya agar lebih meningkatkan komitmen terhadap Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan dengan komitmen organisasi diharapkan dapat mengungkapkan lebih dalam lagi mengenai komitmen organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hawary, Sayyid Mahmud. 1976. *Idarah al-Asas wa al-Ushul al-Ilmiah*. Mesir: Dar al-Kutub dalam <http://www.ibnushobah.web.id/2012/10/pengorganisasian-dalam-perspektif-al.html>
- Al-Maraghi. 1987. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Ariani, Dwi Ningsih. 2016. *Studi Deskriptif Mengenai Komitmen Terhadap Organisasi Pada Tenaga Kependidikan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran*, Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Padjajaran, 2016.
- Badan Litbang dan Diklat. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri*. Jakarta: Mahalo Jaya Abadi Press.
- Budiarto, Yohanes dan Selly. 2004. "Komitmen Karyawan pada Perusahaann ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional", *Jurnal Psikologi*, Vol 2 No 2.
- Departemen Agama. 1993. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI Juz 16-17-18*.
- Ganda, Yahya. 1987. *Yahya Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Ghufron, M.Nur dan Rini Risnawati. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginting, Cipta. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Hamka. 2003. *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.

Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.

<http://repository.widyatama.ac.id/xmui/bitstream/123456789/4577/bab%202.pdf?sequence=10>. Diakses 28 November 2016

Hurluck, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi Pasal 1.

Kristanto, 2015. "Keadilan Organisasional, Komitmen Organisasional dan Kinerja Karyawan", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 17 No 1.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Okora, Rian. 2015. *Gambaran Komitmen Organisasi Pada Pengurus BEM Kema Unpad Kabinet Inspirasi Tahun 2015*, Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia N. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X Pasal 109 poin (h)

Poerwandari, Kristi. 2011. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.

Pratiwi, Riska. 2012. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Makassar", Skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis.

Priansa, Doni Juni. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung:Alfabeta.

- Sagala, Syaiful. 2013. *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny R. *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta: Grasindo.
- Sianipar, Anggie Rumondang Berliana dan Kristiana Haryanti, 2014. "Hubungan Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Dengan Intensi Turnover Pada Karyawan Bidang Produksi Cv. X". Jurnal Psikodimensia Vol. 13 No.1.
- Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Soemitro. 1996. *Suksesi Militer dan Mahasiswa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sudarmanto. 2014. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyanto, Samodra Kharisma Aji. 2015. *Hubungan antara Kepuasan Berorganisasi dengan Komitmen Berorganisasi pada Anggota Unit Bola Basket UMS*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang dan Burhanuddin. 2015 *Teori Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: CAPS.
- Susanti, Ety. 2012. "Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Karyawan Pada Universitas Terbuka". Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8 Nomor 2.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.

- Tanthowi, Jawahir. 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Uchjana, Onong. 1989. *Psikologi Manajemen dan Administrasi*. Bandung: Mandar Maju.
- UKMK Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah, *Pamflet UKMK LPTQ & D*, diterbitkan oleh UKMK LPTQ & D,t.th.
- Versi Offline dengan mengacu pada data KBBI daring (Edisi III) di ambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/KBBI/>.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winardi. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: rajawali pers.
- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf. 2012 *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

NOMOR : B. 260/ Un.09/IX/PP.1.2/05/2017

Tentang

PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENGINGAT :**
3. Surat penunjukan **Perpanjangan** Pembimbing **Yulistiani**, tanggal 23 Mei 2017.
 1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama : Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Dr.Muhajirin,MA	197301251999031002
PEMBIMBING II	Kiki Cahaya Setiawan,S.Psi.M.Si	19891092015012666

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa atas nama Saudara :

N a m a : Yulistiani

N I M : 12350202

Jurusan : Psikologi Islam

Judul Skripsi : **Komitmen Dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilwah Qur'an Dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang**

Masa Perpanjangan Bimbingan : 23 Mei 2017 s/d 23 Agustus 2017 (Selama 3 Bulan)

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 23 Mei 2017
DEKAN



RISAN RUSLI

Tembusan :



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)354668 Fax.(0711) 356209 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B- 059/UIn.09/IX/PP.01/03/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian
a.n. Yulistiani

Palembang, 06 Maret 2017 M
07 J.Akhir 1438 H

Kepada Yth
Kepala lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an
dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum.WR.Wb

Sehubungan dengan tugas penelitian/Penyusunan Skripsi Mahasiswa dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Yulistiani	12350202	Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an Dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang	Komitmen dalam Berorganisasi pada Mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung,lama pengambilan data/penelitian Terhitung Mulai Tanggal , 06 Maret 2017 s/d 06 Juni 2017

Berkenaan dengan hal tersebut,kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak untuk kemudahan dalam penyusunan Skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Demikianlah atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Ris'an Rusli, MA
196305191992031003

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prodi Psikologi Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan,dan
4. Arsip



UNIT KEGIATAN MAHASISWA KHUSUS
LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN
DAN DAKWAH (LPTQ&D)
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Sekretariat : Jl. Prof. Dr. KH. Zainal Abidin Fikry, Km 3,5 UIN Raden Fatah Palembang, 30126
Cp. 08227874533 / 081 271504293



No : 03/A/UKMK LPTQ&D/UIN/IV/2017
Lamp : -
Hal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
Di_ _____
Tempat _____

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Salam silaturahmi teriring do'a kami sampaikan semoga bapak/ ibu senantiasa dalam lindungan-Nya serta eksis dalam menjalankan aktifitas keseharian. Amin

Menanggapi surat pengajuan perizinan penelitian dengan nomor : B-059/Un.09/IX/PP.01/03/2017 sebagai bahan penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi :

Nama : Yulistiani
Nim : 12350202

Judul Skripsi : **Komitmen dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang**

Maka dari ini kami memberikan izin untuk melakukan observasi yang dimaksudkandi UKMK Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an & Dakwah.

Demikian, besar harapan kami semoga hasil penelitian yang didapat akan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam rangka peningkatan mutu dan kinerja organisasi bagi mahasiswa.







*Wallahumuafiq Ilaa Aqwamitharieq
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu*

Palembang, 7 Maret 2017

Ketua Umum














Tajuddin Ismail
NIO.164.20.X.05

Nama : YULISTIANI
 NIM : 12350202
 Jurusan : Psikologi Islam
 Fakultas : Psikologi
 Pembimbing I : Dr. Muhajirin, M.A
 Judul : Komitmen Dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa
 Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan
 Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Senin/ 03 Okt 2016	Pengajuan Judul	
2.	Senin/ 14 Nov 2016	- Ate Bab 1 Pembuatan Sk	
3.	Rabu/ 1 Feb 2017	- Revisi Bab I sampai III - Lanjutkan Bab selanjutnya.	
4.	Kamis/ 27 Juli 2017	- Perbaiki cover Referensi, Penulisan Rumusan masalah dan kesimpulan	
5.	Jum'at/ 28 Juli 2017	- Perbaiki kesimpulan dan footnote	
6.	Sabtu/ 29 Juli 2017	Ate keseluruhan Bab I-V	










LEMBAR KONSULTASI

Nama : YULISTIANI
 NIM : 12350202
 Jurusan : Psikologi Islam
 Fakultas : Psikologi
 Pembimbing II : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si
 Judul : Komitmen Dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Senin, 03 Okt 2016	Pengajuan Judul	
2.	Selasa, 11 Okt 2016	Revisi Bab 3 Latar Belakang Masalah	
3.	Jum'at, 14 Okt 2016	Revisi Bab I - Perbaikan LBM Alasan meneliti Penulisan wawancara	
4.	Rabu, 19 Okt 2016	Revisi Bab I - Perbaikan Halaman Perbaikan LBM	
5.	Jum'at, 21 Okt 2016	Bab I - Perbaikan Penulisan	
6.	Jum'at, 28 Okt 2016	Acc Bab I dan Pembuatan sk	
7.	Jum'at, 18 Nov 2016	Revisi Bab II - Perbaikan Penulisan	
8.	Rabu, 30 Nov 2016	Revisi Bab II - Perbaikan Landas teori - kerangka Berfikir	
9.	Selasa, 06 Des 2016	Revisi Bab II - Perbaikan urutan sub tel. - kerangka Berfikir	
10.	Kamis, 15 Des 2016	Revisi Bab II - Perbaikan Penulisan - kerangka Berfikir	
11.	Selasa, 20 Des 2016	Revisi Bab II dan III	
12.	Rabu, 28 Des 2016	Acc Bab II dan III	






LEMBAR KONSULTASI

Nama : YULISTIANI
NIM : 12350202
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Pembimbing II : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si
Judul : Komitmen Dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
13.	Kamis, 02 Feb 2017	Perbaikan Guide Penelitian	
14.	Kamis, 09 Feb 2017	Perbaikan Guide Penelitian	
15.	Kamis, 16 Feb 2017	Penambahan Item pertanyaan	
16.	Kamis, 16 Mar 2017	Revisi Guide sesuai fakta Lapangan	
17.	Jumat, 26 Mei 2017	Revisi Bab IV - Pembahasan berdasarkan aspek	
18.	Kamis, 09 Juni 2017	Revisi Bab IV - Pembahasan berdasarkan aspek.	
19.	Kamis, 06 Juli 2017	Revisi Bab IV - Perbaikan Penulisan	
20.	Kamis, 13 Juli 2017	Revisi keseluruhan Bab	
21.	Selasa, 25 Juli 2017	Acc keseluruhan Bab I - V	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : YULISTIANI
NIM : 12350202
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Penguji I : Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA
Judul : Komitmen Dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa
Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan
Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Jumat/25-08-2017	Perbaiki Bab 1, II, III.	
2.	Senin/28-08-2017	Perbaiki footnotet dan Dapus	
3.	Selasa/29-08-2017	Perbaiki footnote dan Penulisan	
4.	Rabu/30-08-2017	Perbaiki penulisan.	
5.	Senin/4-09-2017	ACC Pengjilidan.	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Yulistiani
NIM : 12 35 0202
Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang, 12 Okt 1994
Agama : Islam
Alamat : Jl. Lettu Karim Kadir No 83D
RT 06 RW 02 Kelurahan
Gandus Kecamatan Gandus
Palembang
No Handphone : 0887- 792- 2991
Nama Orang Tua
Ayah : RD. M. Yunus
Ibu : Sumarni
Pekerjaan
Ayah : Buruh Harian Lepas
Ibu : Mengurus Rumah Tangga
Saudara Kandung
1. Redi Setiawan, A.Md (Adik)
2. Rahmat Wahyudi (Adik)

PENDIDIKAN FORMAL

No	Nama	Tempat	Tahun	Ket
1	TK Kencana Putra	Pulokerto, Gandus Palembang	2000	Ijazah
2	MI Nurul Hidayah	Suak Bujang, Gandus Palembang	2006	Ijazah
3	MTs Raudhatul Ulum	Sakatiga, Indralaya OI	2009	Ijazah
4	MAN 3 Palembang	Pakjo Palembang	2012	Ijazah